

**UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED
LEARNING KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BANDAR
LAMPUNG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Shella Oktaviana.N
2011010225**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED
LEARNING KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Shella Oktaviana.N
2011010225**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Pembimbing 1 : Dra. Hj. Istihana, M.Pd
Pembimbing 2 : M. Indra Saputra, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari keberhasilan proses pembelajaran.. Pembelajaran akan tercapai secara optimal bila didukung dengan media, metode, alat dan bahan yang tepat. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan saat ini, perlu adanya inovasi metode. Rumusan masalah penelitian ini adalah apa Upaya dan Kendala Pendidik Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan kendala pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran project based learning. Gunanya untuk mendapatkan informasi dan fakta yang jelas terkait upaya pendidik meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran project based learning

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dari sumber primer dan sekunder. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif, berupa data reduction, data display, drawing conclusion. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana upaya dan kendala pendidik meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran project based learning di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi PAI yang diajarkan berfokus pada pengenalan dan pemahaman tentang nilai-nilai pada meyakini nabi dan rasul. Proyek yang dikerjakan ini berupa pembuatan karya, atau kegiatan lain yang terkait dengan meyakini nabi dan rasul. Proyek-proyek yang dipilih mendukung peningkatan kemandirian belajar peserta didik, seperti rasa percaya diri, kemampuan bekerja sendiri, kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, keinginan berkompetisi untuk kemajuan, serta kepribadian disiplin dan positif dalam belajar. Selain itu, proyek

tersebut juga dihubungkan dengan materi pembelajaran PAI yang relevan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih aktif. Guru PAI juga menyesuaikan kurikulum dengan merancang proyek yang sesuai dengan standar kompetensi.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

The success of education cannot be separated from the success of the learning process. Learning will be achieved optimally if it is supported by the right media, methods, tools and materials. To produce quality students who are able to face current developments, method innovation is needed. The formulation of this research problem is what Educators' Efforts and Obstacles Are in Increasing Students' Learning Independence in PAI Subjects Through the Project Based Learning Learning Model. This research aims to determine the efforts and obstacles of educators in increasing students' learning independence in PAI subjects through the project based learning model. The purpose is to obtain clear information and facts related to educators' efforts to increase students' learning independence in PAI subjects through the project based learning model.

Descriptive qualitative research methods were used to collect narrative data from primary and secondary sources. The data collection process uses interview, observation and documentation techniques. The data was analyzed descriptively, in the form of data reduction, data display, drawing conclusion. This research aims to provide a comprehensive picture of how educators' efforts and obstacles increase students' learning independence in PAI subjects through the project based learning model at SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

The research results show that the PAI material taught focuses on introducing and understanding the values of believing in prophets and apostles. The projects carried out are in the form of creating works, or other activities related to believing in prophets and apostles. The selected projects support increasing students' learning independence, such as self-confidence, the ability to work alone, the ability to make decisions, responsibility, the desire to compete for progress, as well as a disciplined and positive personality in learning. Apart from that, the project is also connected to relevant PAI learning materials and can motivate students to learn more actively. PAI teachers also adapt the curriculum by designing projects that comply with competency standards.

Keywords: *Independent Learning, Project Based Learning, Islamic Religious Education.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shella Oktaviana.N
NPM : 2011010225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung" adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, Januari 2023
Penulis,

Shella



Shella Oktaviana.N
2011010225

PERSETUJUAN

Nama : Sheila Oktayana N.
NPM : 2011010225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar
Pecerta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran
Project Based Learning Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar
Lampung

MENYETUJUI

Untuk Dimunqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munqosahh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

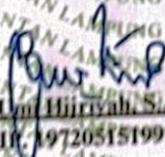

Dra. Hjhana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Pembimbing II


M. Indra Saputra, M.Pd
NIP. 198602042023211022

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Yun Hjiriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004

MOTTO

وَأِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ۚ 126

Artinya : Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar. (Q.S An-Nahl : 126)¹

“sikap terbaik yang dapat dilakukan adalah bersabar dan tidak membalasnya dengan perbuatan yang lebih menyakiti”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Poniran dan Pintu surgaku, Ibu Aslasari. Terimakasih sebesar besarnya penulis ucapkan karena telah berhasil mendidik penulis, memberikan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih telah memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas usaha, doa yang senantiasa dilangitkan, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis selama ini. Terimakasih sebesar besarnya atas segala bentuk pengorbanan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menjadi orang tua.
2. Kakakku, Ana Mutiara, S.Pd. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menepuh pendidikan selama ini, terimakasih atas hal hal baik yang diberikan kepada penulis.

¹ Tafsir web, surat-an-nahl-ayat-126, diakses dari : <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-126.html> pada 17 Desember 2023.

3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam yang lebih baik lagi kedepannya.
4. Tiara Bilqis Umari & Camelia Carmilita, terimakasih selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas pembelajaran yang mampu mendewasakan penulis dan mampu menuntun penulis untuk belajar ikhlas dan sabar serta menerima takdir sebagai bentuk proses penempatan dalam menghadapi dinamika kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Shella Oktaviana.N lahir pada tanggal 25 Oktober 2002 di desa Seloretno, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti merupakan anak kedua, buah hati dari Bapak Poniran dan Ibu Aslasari. Peneliti memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sidodadi pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo selesai pada tahun 2017. Peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sidomulyo selesai pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, Peneliti di terima jalur UM-PTKIN sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 10 Juni 2023 sampai tanggal 20 Agustus 2023 di Desa Pekondoh, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Kemudian pada tanggal 27 Agustus 2023 sampai 6 Oktober 2023, peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Huda Jati Agung. Penulis aktif di organisasi internal, maupun eksternal selama masa perkuliahan :

1. Bendahara Umum Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (SEMA FTK) tahun 2022-2023.
2. Wakil Ketua divisi Entrepreneur Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UIN Raden Intan Lampung tahun 2022-2023.
3. Bendahara Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung tahun 2023-2024.
4. Anggota PKPT Ippnu Ippnu UIN Raden Intan Lampung tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, tak lupa sholawat beriringkan salam selalu senantiasa tucurahkan kepada jungan nabi besar kita nabiyuna wasafi_ina Muhammad SAW. Yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaummul kiamat kelak amin ya robbal alamin. Dengan penuh rasa syukur yang amat sangat penulis syukuri, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Baharudin, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra.Hj. Istihana, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak M.Indra Saputra, M.Pd.I, selaku pembimbing II, Terima Kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan bapak ibu guru lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Bandar Lampung hingga terselesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2020 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2020, untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis,

Shella Oktaviana.N
2011010225

DAFTAR ISI

COVER.....	II
ABSTRAK	III
SURAT PERNYATAAN.....	V
PERSETUJUAN.....	VI
MOTTO.....	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
RIWAYAT HIDUP	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Upaya Pendidik.....	16
B. Kemandirian Belajar.....	17
1. Pengertian Kemandirian Belajar	17
2. Aspek Aspek kemandirian Belajar.....	19
3. Dasar Dasar Kemandirian Belajar	20
4. Indikator Kemandirian Belajar	21
5. Faktor Yang Membentuk Kemandirian Belajar.....	21
6. Ciri Ciri Kemandirian Belajar	23
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam.....	25

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	31
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP	32
6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	35
7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik	36
D. Model Pembelajaran Project Based Learning	36
1. Pengertian Project Based Learning	36
2. Tahap Tahap Project Based Learning	39
3. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning	45
4. Karakteristik Project Based Learning	47
5. Tujuan Project Based Learning.....	48
6. Landasan Teori Project Based Learning	48
BAB III Deskripsi Objek Penelitian	49
A. Gambaran Umum Objek	49
1. Sejarah.....	49
2. Visi Misi.....	49
3. Letak Geografis	49
4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .	50
5. Data Sarana Prasana.....	52
B. Fakta Dan Data Penelitian.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Analisis Data Penelitian	56
1. Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning	56
2. Kendala dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.	61
B. Temuan Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Rekomendasi.....	66
DAFTAR RUJUKAN.....	67
LAMPIRAN LAMPIRAN70	

DAFTAR TABEL

Tabel Judul Tabel Halaman

Tabel 1.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	50
Tabel 1.2 Data Sarana Prasarana	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Nama

Instrumen Penelitian Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 1.2 Hasil Wawancara	72
Lampiran 1.3 Dokumentasi Kegiatan	74
Surat-Menyurat Lampiran 2.1 Surat Tugas Pembimbing Skripsi	75
Lampiran 2.2 Surat mengadakan Pra-Penelitian	76
Lampiran 2.3 Surat Tugas Seminar Proposal	77
Lampiran 2.4 Berita Acara Seminar Proposal	78
Lampiran 2.5 Surat Pengesahan Proposal	79
Lampiran 2.6 Surat Permohonan Penelitian	80
Lampiran 2.7 Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 2.8 Surat Balasan Penelitian	82
Lampiran 2.9 Surat Keterangan Plagiat	83
Lampiran 2.10 Cover ACC Proposal dan Skripsi	84
Dokumentasi Lampiran 3.1 Pedoman Dokumentasi	86
Lampiran 3.2 Hasil Dokumentasi	86
Modul Ajar	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya mengurangi kesalahpahaman yang ada dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dari judul yang akan diteliti, yaitu **“Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”**. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Upaya Pendidik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ Maksudnya adalah usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubahnya ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat berusaha menjadikan berbagai hal berguna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi dan manfaat dari hal yang dilakukan.²

Poerwadarmidin berpendapat bahwa upaya adalah usaha guna menyampaikan maksud, akal, dan usaha. Peter Salim dan Yeni Salim berpendapat bahwa upaya merupakan bagian dari peran guru atau bagian dari tugas pokok yang harus diselesaikan.³ Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha untuk

¹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media, 2010), Hal. 568

² Nur Indah Cahyani, 2021, Upaya Irmawati Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, Volume 12 No. II, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Hal.8

³ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya.⁴

Pendidik dapat diartikan sebagai pembimbing pembelajaran yang bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.⁵

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya pendidik merupakan bagian dari peran yang harus dilakukan seorang pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah bagaimana peserta didik berusaha mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut terlihat bahwa guru harus melakukan upaya-upaya tertentu selama proses pembelajaran di sekolah.

2. Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman, belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar secara aktif, yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu keterampilan guna mengatasi suatu masalah dan membangun pengetahuan atau keterampilan yang ada.

Menurut Lipton dan Hubble Faktor kemandirian belajar juga dapat dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang umum dilakukan antara lain menjelaskan materi secara abstrak, menghafal, mencatat, dan ceramah dengan menggunakan komunikasi satu arah. Dalam mengembangkan kemandirian belajar, siswa perlu memaksimalkan kecerdasannya dalam membaca dan menulis, menciptakan lingkungan belajar dan

⁴ Fikriansyah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, Vol. 2 No. 1, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, hal. 76

⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3.No.1 (2015), Hal. 74

mengevaluasi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.⁶

3. Peserta Didik

Pengertian pelajar dan mahasiswa atau peserta didik menurut ketentuan umum peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No. Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁷

Menurut Sudarwan Danim, menyatakan peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik dapat belajar tanpa guru. Di sisi lain, guru tidak bisa mengajar tanpa siswa. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik tidak dapat dihindari dalam proses pendidikan formal atau institusional serta memerlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁸

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/manusia (manusia seutuhnya). Individu diartikan sebagai “seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, dalam arti benar-benar dapat menentukan nasib

⁶ Wihil Mina, 2017, Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar, Volume 2 Nomor 1, Universitas Syiah Kuala, Hal.185

⁷ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

⁸ Hema Hujaemah, Pemberdayaan Walikelas untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan, 2020, Volume III, Nomor 2, Hal 90

sendiri, bebas dari kendala eksternal, serta mempunyai ciri dan keinginan sendiri”.⁹

Sementara itu, Hasbullah berpendapat bahwa pelajar atau siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹⁰ Tanpa siswa, tidak akan terjadi proses pengajaran. Alasannya, yang perlu diajar adalah siswa, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan siswa.¹¹

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral, karena merekalah permasalahan utama, pusat perhatian menuju suatu tujuan. Oleh karena itu, untuk melatih peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimaksudkan, maka pendidikan harus sesuai dengan keadaan, tingkat kemampuan, ciri-ciri, dan minatnya. Inilah sebabnya mengapa peserta didik adalah subjek didik dalam pendidikan setelah guru atau pendidik. Namun dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat kemampuan dan minat belajar siswa tidak menjadi fokus perhatian, karena pembelajaran hanya terfokus pada satu arah yaitu mengutamakan tercapainya tujuan program.¹²

4. Model Pembelajaran Project Based Learning

Project based learning atau Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kemampuan kepada guru dalam mengelola pembelajaran kelas dengan melaksanakan proyek. Kemandirian siswa dalam belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya merupakan tujuan

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

¹⁰ Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

¹¹ Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

¹² Maman, 2021, Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan, Vol. 8, No.01, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Hidayah Malingsing Lebak, Banten, Hal.257

pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah penyelidikan mendalam terhadap topik dunia nyata yang akan bermanfaat bagi upaya siswa. Mengingat bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang kompleks.¹³

Menurut Robert Capraro, project based learning adalah model pendidikan yang didasarkan pada hasil belajar siswa dalam proses penyelesaian masalah yang nyata dan bermakna melalui cara-cara mengatasinya kemudian mengambil tindakan yang tepat. Berkolaborasi untuk menciptakan solusi masalah dengan menciptakan produk.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, project based learning adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya dan mengubahnya menjadi produk nyata.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa project based learning adalah pembelajaran inovatif yang berfokus pada penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan melakukan kegiatan investigasi untuk meningkatkan kreativitas dan daya motivasi bagi siswa. Dalam hal ini guru sebagai pengajar mengajukan permasalahan-permasalahan praktis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah minat, memotivasi dan memberikan bahan ajar serta sarana yang perlu dipecahkan oleh siswa, permasalahan-permasalahan dan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasannya.

¹³ Sumyati, 2019, Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Resitasi Dan Project Based Learning Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No. 2, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Hal.7

¹⁴ Arya Hasan As'ari dkk, *Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.2, No.4 Desember 2022, Hal. 181

5. SMP Negeri 4 Bandar Lampung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bandar Lampung berlokasi di Jalan Hos Cokroaminoto No.93 Rawa Laut, Bandar Lampung. SMP Negeri 4 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 11 Desember 1963. SMP Negeri 4 Bandar Lampung merupakan salah satu SMP Negeri favorit di Bandar Lampung dengan akreditasi A. Status gedung merupakan Hak Milik Pemda Kota Bandar Lampung dengan NSS 201126005012, NIS 200120, dan NPSN 10807189.

B. Latar Belakang Masalah

Tuntutan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat seiring dengan kemajuan zaman. Tuntutan tersebut diarahkan pada dunia pendidikan, khususnya di era globalisasi yang membutuhkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas. Pemerintah telah melakukan berbagai reformasi dalam sistem pendidikan, misalnya dalam hal kurikulum, fasilitas pendidikan, dan proses belajar mengajar.¹⁵ Peran pendidikan dalam membangun penduduk Indonesia yang berkualitas diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui Undang-undang ini, pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan dan membentuk jati diri serta peradaban bangsa yang layak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹⁵ Mukh. Farid, J.A Pramukantoro, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital SMK 2 Surabaya, jurnal pendidikan teknik elektro volume 02 nomer 02, surabaya, 2013, hal.738

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.¹⁶ Teori-teori dan praktek-praktek pendidikan yang diterapkan selama ini di Indonesia sebagian besar merupakan teori-teori yang didatangkan dari luar negeri, dimana para pendidik belajar bahwa yang sangat penting bagi peserta didik adalah kemampuan untuk mengembangkan dirinya dan disinilah mereka mendapatkan teori-teori pendidikan.¹⁷

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah yang dirancang untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengkonstruksi pengetahuan baru guna meningkatkan penguasaan materi praktik. Pembelajaran aktif dan kontekstual akan tercapai secara optimal bila didukung dengan media, metode, alat dan bahan yang tepat. Di era perkembangan teknologi, berbagai bentuk media, alat, dan materi atau bahan dalam bentuk digital berkembang pesat.¹⁸

Guru Pendidikan Agama Islam harus siap menghadapi perubahan, guru harus mempersiapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara akurat dan efektif. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan saat ini, perlu adanya inovasi metode.¹⁹ Kualitas pembelajaran dinyatakan melalui proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran, dapat dikatakan berhasil dan bermutu apabila

¹⁶ I M. Widya Astawa. Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Sikap Ilmiah Dan Konsep Diri Siswa SMP, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA, Volume 5, singaraja, 2015, hal.2

¹⁷ Made Pidarta, Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, Ed.2, cet. 2, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hal.46.

¹⁸ Selsa Oktavia, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pelajaran PAI Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 01 Simpang Pematang”, (Lampung : Uin Raden Intan Lampung, 2022) Hal. 2

¹⁹ Ibid

seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam belajar. Selanjutnya dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif pada seluruh atau sebagian besar siswa (75%).²⁰

Dalam pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah, guru lebih banyak menggunakan metode tekstual, khususnya ceramah dan tanya jawab. Hal ini bukan berarti metode ceramah kurang baik, namun pada suatu saat siswa akan merasa bosan jika guru terus berbicara sedangkan siswa mendengarkan dalam diam. Selain itu, terkadang ada topik yang kurang cocok disajikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.²¹ Jika dilihat dari urgensi pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang perlu dilakukan secara terus menerus untuk menyikapi perubahan zaman. Persoalan peningkatan mutu pendidikan tentu saja erat kaitannya dengan persoalan proses pembelajaran. Pendidik dapat mengatasi masalah kurangnya kemandirian siswa dengan mengkolaborasikan berbagai model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peserta didik dapat terpacu untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, antara lain al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam.

Saat ini banyak konsep dan pendekatan yang terus bermunculan dan diterapkan pada metode pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Seperti ceramah, drill, tanya jawab, inquiry, discovery, belajar tuntas, problem solving, project basic learning, diskusi, dan banyak lagi. Dalam pembelajaran pendidikan

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 100.

²¹ Selsa Oktavia, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pelajaran PAI Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 01 Simpang Pematang", (Lampung : Uin Raden Intan Lampung, 2022) Hal. 2

agama terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi, yaitu Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam, metode pembelajaran agama, dan hasil pendidikan agama.

Saat ini, krisis kemandirian belajar peserta didik sangatlah mengkhawatirkan. Persoalan kemandirian belajar sangatlah penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti pada peserta didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung, di lingkungan sekolah masih terjadi kurangnya kemandirian siswa saat kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan masih minimnya tingkat kemandirian yang dimiliki siswa saat pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan pendidik. Penggunaan metode pembelajaran yang salah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi fisik dan psikis siswa serta lingkungan sekolah juga menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat kemandirian siswa.

Mengingat begitu pentingnya menumbuhkan kemandirian belajar siswa, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang inovatif. Dari begitu banyak model pembelajaran inovatif, salah satunya yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah pembelajaran berbasis proyek. Sadiyah mengatakan, anak yang mandiri dalam kegiatan belajarnya akan tampil aktif, menguasai strategi belajar, mempunyai kemampuan mengatur perilaku, dan percaya diri. Kemerdekaan berasal dari kata mandiri yang berarti menyendiri. Asrori Ali meyakini kemandirian adalah kekuatan batin yang dicapai melalui proses mencapai kemandirian dan proses menuju kesempurnaan.²²

Sadiyah mengatakan, anak yang mandiri dalam kegiatan belajarnya akan tampil aktif, menguasai strategi belajar, mempunyai kemampuan mengatur perilaku, dan percaya diri.

²² Fety Tresnaningsih, *Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik*, Jurnal Penelitian Pendidikan p-ISSN 2407-4837, e-ISSN 2614-1728 Volume 6, Nomor 2, 2019, Hal 52

Kemandirian siswa dalam belajar perlu ditingkatkan sehingga siswa bertanggung jawab mengatur diri, disiplin dan mengembangkan kemampuan belajarnya sesuai keinginannya sendiri. Tujuan Kemandirian Belajar adalah menemukan keterampilan baru berupa pengetahuan atau keterampilan untuk mengatasi suatu permasalahan. Untuk memperoleh keterampilan baru, peserta didik secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber dan mengolah informasi berdasarkan pengetahuan yang ada.²³

Menurut Handayani, Pembelajaran proyek memberikan kesempatan peserta didik dalam merancang tugas dan mengambil informasi untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. pembelajaran proyek membantu peserta didik memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan keterampilan dan sikap. Kemandirian belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Orang dengan sikap mandiri akan mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan kemungkinan hasil dari tindakannya, dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Begitu pula dengan kemandirian seorang anak, tentunya ada faktor-faktor yang menentukan apakah seorang anak bisa dikatakan mandiri atau tidak.

Menurut M. Ahmad, pembelajaran yang sepadan dengan metode pengajaran dan materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Permasalahannya adalah model pembelajaran yang digunakan monoton sehingga membuat siswa bosan dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai atau banyak kendala yang tercapai.²⁴ Hambatan ini tentu terjadi di semua

²³ Ibid

²⁴ Dewi Anggelia, "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7, No. 2, 2022, Hal. 399

bidang pembelajaran, baik di sekolah negeri maupun swasta, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang model project based learning untuk meningkatkan kemandirian belajar. Walaupun telah didapati penelitian mengenai kemandirian belajar dan project based learning, masih dijumpai problematika mengenai pembelajaran tersebut. SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan mulai menerapkan project based learning sebagai penunjang kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka di sekolah ini baru diberlakukan dan sementara hanya diberlakukan kepada siswa kelas VII dan VIII. Kondisi yang ditemukan di lapangan SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada saat ini ternyata kemandirian belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena pendidik relatif masih mengemas pembelajaran dengan cara ceramah, berdiskusi, presentasi dan pembuatan makalah. Sehingga kemampuan peserta didik terbatas pada teori dan presentasi. Kenyataan di lapangan menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam tapi bagaimana caranya kita untuk lebih kreatif untuk menghasilkan sebuah karya yang bisa diterima dan dipergunakan untuk membatu proses pembelajaran. Dengan kata lain seorang peserta didik juga harus punya kreativitas tidak hanya harus paham akan teori yang ada. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang berpusat pada siswa (Student Center Learning), dimana siswa bebas mengemukakan ide-ide yang dapat dimasukkan dalam proyeknya, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Bandar Lampung, Beliau mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami berbagai permasalahan dalam belajar, salah satunya permasalahan yang sekarang dialami peserta didik yaitu rendahnya kemandirian belajar. Menurut Desmita, kemandirian belajar mencakup tujuh aspek atau indikator, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sendiri, kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, keinginan berkompetisi untuk kemajuan, serta kepribadian disiplin dan positif dalam belajar.

Peserta didik memiliki hak untuk dibantu oleh guru PAI agar dapat terselesaikan permasalahan tersebut guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal di sekolah. Hal ini wawancara serta observasi yang dilakukan di sekolah, disampaikan guru mata pelajaran PAI di sekolah guna membantu peserta didik di sekolah agar meningkatnya kemandirian belajar siswa. Berdasarkan permasalahan Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah keterbatasan masalah, yang didasarkan pada keterbatasan penulis dan dalam hal tenaga, waktu, dan tingkat fokus, oleh karena itu penelitian ini hanya berfokus pada “Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”.

2. Subfokus Penelitian

- a. Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.
- b. Kendala dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk penjelasan yang digali dan dijawab dengan menggunakan beberapa metode, seperti pengumpulan data. Secara umum, pernyataan masalah menyoroti dasar-dasar masalah dan menjelaskan mengapa masalah itu penting untuk dicarikan solusinya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah :

1. Apa Upaya Yang Digunakan Pendidik Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning?
2. Apa Kendala dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning?

E. Tujuan Penelitian

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji pengetahuan.²⁵ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Upaya Yang Digunakan Pendidik Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.
2. Untuk Mengetahui Kendala dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. **Secara teoritis**
 - a. Mendapatkan informasi dan fakta yang jelas terkait Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian, khususnya dalam pengembangan keilmuan

²⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andioffset, 1993) h 7

pendidikan Islam yang mencakup Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.

2. Secara praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk lulus sarjana (S1).
- b. Bagi siswa SMP Negeri 4 Bandar Lampung : Membantu siswa dalam rangka meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata PAI, sehingga teratasinya sikap kurang mandiri pada peserta didik.
- c. Bagi guru SMP Negeri 4 Bandar Lampung : Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan alternatif pendidik dalam proses mengajar menggunakan model pembelajaran project based learning.
- d. Bagi sekolah SMP Negeri 4 Bandar Lampung : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam rangka Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.
- e. Peneliti dan Calon Peneliti : Bagi peneliti, kajian ini dapat dijadikan media untuk mengkaji secara detail terkait Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning berdasarkan teori yang diperoleh. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur, acuan, rujukan, untuk melakukan dan mengembangkan penelitian terkait.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sesuai dengan topik utama yang diangkat, penelitian ini diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”. Menurut peneliti, beberapa penelitian sudah dilakukan. Namun untuk mengembangkan pengetahuan tentang Sikap Moderasi Beragama, peneliti menemukan beberapa artikel penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian ini. Namun tentunya setiap hasil penelitian

memiliki perbedaan dengan topik penelitian penulis. Berikut adalah beberapa penelitian penting sebelumnya, di antaranya sebagai berikut :

1. Jurnal karya Dewi Anggelia yang berjudul “Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam” tahun 2022.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya ditinjau dari program Merdeka dan bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran agama Islam melalui pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan cocok untuk pencapaian kreativitas dan kemandirian belajar, karena siswa dapat menerima pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang membantu mereka meningkatkan kreativitas dalam belajar mandiri.. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti lain agar penelitian ini hanya mengkaji sebagian kecil permasalahan terkait pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa.²⁶

Perbedaannya penelitian Dewi Anggelia hanya mengulas sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan Project Based Learning dan kreativitas siswa, sedangkan penelitian penulis mengulas permasalahan yang berhubungan dengan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan pembelajaran project based learning.

2. Jurnal karya Arya Hasan As’ari yang berjudul “Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam” tahun 2022

²⁶ Dewi Anggelia, “Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2 Tahun 2022, Hal. 399

Fokus penelitian ini adalah menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya.²⁷

Perbedaannya penelitian Arya Hasan As'ari hanya mengulas project based learning dalam Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis mengulas pada bagaimana upaya pendidik meningkatkan kemandirian belajar siswa pada Mapel PAI melalui model pembelajaran project based learning.

3. Jurnal karya Ahmad Teguh Purnawanto yang berjudul “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI” tahun 2019.

Hasil penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dimana siswa dapat ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode proyek adalah salah satu metode yang terbaik untuk mendidik murid-murid berpikir bebas dan lepas dengan arahan guru. Siswa belajar berpikir menghadapi masalah dan memecahkannya, tidak hanya menghafal kaedah-kaedah.²⁸

Perbedaan penelitian penulis lakukan terletak pada penelitian Ahmad Teguh Purnawanto hanya mengulas penerapan Metode Proyek dalam Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis mengulas pada bagaimana upaya pendidik meningkatkan kemandirian belajar siswa pada Mapel PAI melalui model pembelajaran project based learning.

4. Jurnal karya Eka Wahyuni & Fitriana, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada

²⁷ Arya Hasan As'ari, “Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam”, : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora Vol.2, No.4 Desember 2022, Hal. 179

²⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI”, Jurnal Ilmiah Pedagogi Volume 14 Nomor 2019. Hal. 10

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang” tahun 2021.

Hasil penelitian implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁹

Perbedaan penelitian penulis lakukan terletak pada fokus pembahasannya. Fokus pembahasan penelitian yang ditulis oleh Eka Wahyuni & Fitriana yakni membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, sedangkan penelitian penulis berpusat di fokus pembahasan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

5. Jurnal karya Sumyati & Eneng Muslihah yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Resitasi Dan Project Based Learning Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMP Negeri Se-Kota Serang)” tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa tentang metode resitasi (X1) dan project based learning (X2) dengan kemandirian belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kota Serang adalah sebesar 10,6% sedangkan sisanya 89,4% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Simpulan, dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan persepsi siswa yang rendah persepsi siswa tentang metode

²⁹ Eka Wahyuni, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang”, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, Hal. 326

resitasi dan project based learning dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kota Serang.³⁰

Perbedaan penelitian penulis lakukan terletak pada metode penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif atau disebut dengan mix method research. Mix method research yaitu peneliti menggunakan metode atau teknik penelitian kualitatif pada satu fase dan menggunakan metode dan teknik penelitian kuantitatif pada fase yang lain atau sebaliknya. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian, diperlukan metode penelitian yang tepat untuk menyimpulkan dan mengelola data yang terkumpul sehingga pelaksanaan penelitian menjadi lebih akurat dan sistematis. Sehingga terdapat beberapa hal yang menjadi dasar sebelum melakukan penelitian, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif (pengukuran) lainnya.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Hos Cokroaminoto No.93, Rw. Laut, Engal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213. Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang ditetapkan dengan teknik Purposive sampling

³⁰ Sumyati, Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Resitasi Dan Project Based Learning Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMP Negeri Se-Kota Serang), Jurnal Qathruna Vol. 6 No. 2 tahun 2019, Hal. 12

yaitu Teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan teknik ini, maka sebagai key informan dalam penelitian ini ditetapkan peserta didik, dan sebagai informan ditetapkan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data terpenting yang nantinya digunakan dalam penelitian. Data primer adalah data yang berupa verba atau kata kata, gerakan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (pemberi informasi) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi konteks penelitian. Informan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data lain yang digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer. Sumber data sekunder penelitian ini didapat dari dokumen tersebut dapat berupa buku – buku, arsip, laporan, dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Berikut sumber data sekunder dalam penelitian ini :

- 1) Peserta Didik Kelas VIII F.
- 2) Data Visi, Misi, dan Tujuan.
- 3) Perangkat Pembelajaran PAI.
- 4) Dokumen di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap faktor-faktor yang muncul dalam suatu gejala pada suatu subjek penelitian. Tujuan observasi digunakan sebagai metode penelitian kekuatan berbasis fenomena yang terjadi di lapangan.³¹

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang kemandirian belajar peserta didik di objek penelitian. Adapun pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk mendapatkan data terkait Bagaimana tingkat kemandirian belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.

b. Wawancara/Interview

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diselidiki untuk penyelidikan lebih lanjut.³²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dasar pemilihan

³¹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002), hlm. 141-142

³² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.317

wawancara semi terstruktur adalah lebih leluasa dilakukan dibandingkan wawancara terstruktur, dengan tujuan ada kedekatan antara peneliti dan informan sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Selama proses wawancara, penulis berpedoman berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah disiapkan dan orang yang diwawancara bebas mengemukakan argumennya.

Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data lebih jauh terkait bagaimana tingkat kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan hasil penelitian yang dilakukan, berupa pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.³³ Dokumentasi ini merupakan tahap akhir, kesimpulan dari berbagai kegiatan yang terdiri dari rangkaian pemrosesan sebelum menyimpan informasi.

Tujuan dokumentasi adalah mencari data mengenai berupa informasi, gambar, informasi tertentu dari pihak – pihak terkait dan beberapa gambar yang dibutuhkan.³⁴ Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait tingkat kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.

³³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), Hal. 52.

³⁴ Ibid

5. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, serta yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

a) *Data Ruduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data data akan makin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

b) *Data Display (Penyampaian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Berdasarkan keterangan yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar katagori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

a. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan atau inferensi dan Klarifikasi)*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *conclusion drawing/verification* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁵

6. Uji Keabsahan

Metode ini perlu dilakukan dikarenakan untuk memastikan kelayakan suatu data yang akan disampaikan nantinya. Selain dari pada itu penelitian dalam metode ini mengharuskan dan memastikan kredibilitas suatu data.³⁶ Dalam penelitian ini keabsahan data digunakan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Triangulasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Triangulasi teknis dan Triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan

³⁵ Aan Komariah, dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, alfabeta: 2017), hal. 220

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hal. 368.

kebenaran mengenai suatu fenomena tertentu tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁷

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui model pembelajaran project based learning, peneliti menguji data yang didapatkan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan juga peserta didik. Jadi peneliti tidak hanya berpatokan pada data yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam saja.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Digunakan untuk memverifikasi data yang dikumpulkan dengan wawancara atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode berbeda menyiratkan adanya model pengumpulan data (observasi dan wawancara) yang berbeda dengan desain yang berbeda. Selanjutnya, data yang akan dibandingkan adalah data hasil pengamatan tentang kondisi kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung

³⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D),(Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 330

dengan model pembelajaran project based learning dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Karena menggunakan teknik triangulasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bagian substansi (inti) skripsi penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam BAB ini peneliti menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam BAB ini peneliti memaparkan teori yang digunakan meliputi: teori terkait model pembelajaran project based learning yang didalamnya meliputi pengertian, tahap tahap, karakteristik, kelebihan dan kekurangan dan landasan teori dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bandar Lampung

BAB III :

Dalam BAB ini peneliti memaparkan gambaran umum objek penelitian dan penyajian data dan fakta penelitian. Gambaran objek penelitian mencakup konteks, lokasi, dan cakupan dari topik yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan secara ringkas tentang profil objek penelitian, visi dan misi, letak geografis, data pengajar dan siswa, serta kondisi objektif sekolah.

BAB IV :

Dalam BAB ini peneliti memaparkan analisis data dan temuan penelitian. Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk temuan penelitian. Temuan ini adalah informasi atau hasil yang diambil dari data yang telah dianalisis. Temuan penelitian dapat berupa pola, tren, hubungan, atau temuan kunci lainnya yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti menyajikan temuan-temuan ini secara sistematis dan jelas

BAB V :

Dalam BAB ini peneliti memaparkan Kesimpulan dan Saran. Disajikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis. Implikasi temuan terhadap Pendidikan Agama Islam dan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, diberikan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang ini. Saran juga diberikan kepada praktisi Pendidikan Agama Islam, siswa dan peneliti yang selanjutnya dalam meninjau implementasi kurikulum merdeka pada sekolah-sekolah di Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Pendidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.³⁸

Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.³⁹

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁴⁰ Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang

³⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

³⁹ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139

⁴⁰ Husein, Profesi Keguruan..., hal. 21

pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁴¹ Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.⁴² Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, b) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan c) guru dalam jabatan pengawas.⁴³

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya seringkali dilakukan sebagai bentuk respons atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Contoh dari upaya dapat berupa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah.

Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya. Dalam konteks pemerintahan, upaya juga dapat merujuk pada kebijakan atau program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti program pemberdayaan ekonomi, program pengembangan infrastruktur, atau program perlindungan lingkungan.

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 138

⁴² Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 139

⁴³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1

Dalam pengertian yang lebih umum, upaya juga dapat merujuk pada kerja keras dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan atau impian tertentu. Upaya ini dapat melibatkan berbagai bentuk usaha, seperti belajar dengan tekun, berlatih secara teratur, atau bekerja dengan tekun untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan pribadi.⁴⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁴⁵ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁴⁶

Adapun upaya guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa menurut Sardiman ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut: 1. Membangkitkan minat siswa, 2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 3. memberikan pujian dan komentar, 5. memberikan penilaian, 6. menciptakan persaingan dan Kerjasama.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Sadiyah mengatakan, anak yang mandiri dalam kegiatan belajarnya akan tampil aktif, menguasai strategi belajar, mempunyai kemampuan mengatur perilaku, dan percaya diri. Kemerdekaan berasal dari kata mandiri yang

⁴⁴ Sanjaya, Wina., (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

⁴⁵ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hlm 140

⁴⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: odern English Press, hlm, 1187

berarti menyendiri. Asrori Ali meyakini kemandirian adalah kekuatan batin yang dicapai melalui proses mencapai kemandirian dan proses menuju kesempurnaan.⁴⁷

Menurut Miarso kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, tanggung jawab sendiri dari pembelajar.⁴⁸

Menurut Nurhayati kemandirian belajar adalah suatu keadaan dimana siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam pengambilan keputusan dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar.⁴⁹

Menurut Dedyerianto, kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapainya dengan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam hal ini, siswa dapat menyusun strategi belajar yang akan dilakukannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik juga mandiri.

Menurut Sumarmo, kemandirian belajar adalah proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yakni merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan dan mengevaluasi hasil belajarnya secara lengkap.

Menurut Slameto, kemandirian belajar adalah kemampuan belajar mandiri yang terungkap melalui proses intensif yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan atau

⁴⁷ Fety Tresnaningsih, *Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik*, Jurnal Penelitian Pendidikan p-ISSN 2407-4837, e-ISSN 2614-1728 Volume 6, Nomor 2, 2019, Hal 52

⁴⁸ Riadi, Muchlisin. (2022). *Kemandirian Belajar*. Diakses pada 12/3/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/kemandirian-belajar.html>

⁴⁹ Ibid

penguasaan materi pelajaran yang menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang kreatif atas prakarsa (inisiatif dan motivasi) siswa yang bersangkutan.

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata diri, maka pembahasan kemandirian difokuskan pada perkembangan diri siswa. Kemandirian siswa dalam belajar perlu ditingkatkan sehingga siswa bertanggung jawab mengatur diri, disiplin dan mengembangkan kemampuan belajarnya sesuai keinginannya sendiri. Belajar mandiri adalah pembelajaran yang memungkinkan seseorang bebas menentukan arah, rencana, sumber daya dan keputusan untuk mencapai tujuan belajar dan tidak lepas dari aturan agama, aturan negara, atau adat istiadat, adat istiadat atau aturan masyarakat. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang bebas menentukan tujuan belajar, arah belajar, merencanakan proses belajar, strategi belajar, dan menggunakan sumber belajar sesuai pilihannya, mengambil keputusan belajar, dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁵⁰

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar dan kemajuannya lebih didorong oleh kemauan, pilihan dan tanggung jawab peserta didik sendiri. Siswa dikatakan mampu belajar mandiri apabila mampu melaksanakan tugas akademik tanpa bergantung pada orang lain. Pada dasarnya kemandirian adalah perilaku individu yang mempunyai kemampuan berinisiatif, dapat mengatasi hambatan/masalah, percaya diri dan mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁵¹

⁵⁰ Andi Sulistio dkk, *Inovasi Pembelajaran & Tumbuhnya Kemandirian Belajar* (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2021) Hal.84

⁵¹ Ifranendi Arviyanta, Skripsi : *''Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PDT0 Melalui Model Pembelajaran Brainstorming Di*

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kerangka dirinya sendiri, tanpa bergantung pada orang lain dan dengan rasa percaya diri yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa yang mandiri dalam belajar adalah siswa yang mampu menentukan sendiri kemampuan belajarnya, mampu menemukan kontribusinya sendiri dalam pembelajaran, dan melakukan kegiatan penilaian diri, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang diikuti siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering kali menemui permasalahan yang mengharuskan siswa mandiri dan mengambil keputusan dengan baik.

Kemandirian belajar diperlukan agar siswa bertanggung jawab dalam mengatur diri sendiri dan disiplin. Selain itu, melalui belajar mandiri, siswa juga mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Sikap-sikap tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai pelajar, karena merupakan ciri kedewasaan seseorang yang terpelajar.

2. Aspek Aspek kemandirian Belajar

Menurut Desmita, kemandirian belajar mencakup tujuh aspek/kategori, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sendiri, kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, keinginan berkompetisi untuk kemajuan, serta kepribadian disiplin dan positif dalam belajar.⁵²

Kartadinata berpendapat bahwa kemandirian belajar mempunyai 5 aspek, yaitu :

- a. Kebebasan mengambil tanggung jawab dengan ciri mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tanpa penundaan, mampu membuat

SMK Muhammadiyah 1 Bantul'' (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), Hal.24

⁵² Fety Tresnaningsih, *Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak 1 Dalam Pembelajaran Tematik*, Jurnal Penelitian Pendidikan p-ISSN 2407-4837, e-ISSN 2614-1728 Volume 6, Nomor 2, 2019, Hal 52

keputusan sendiri, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko atas tindakannya.

- b. Progresif dan ulet, bercirikan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, gigih mengejar prestasi, berupaya mewujudkan harapan, menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang sulit.
- c. Inisiatif atau kreativitas, ditandai dengan kemampuan kreatif yang tinggi, ide-ide kreatif, menyukai hal-hal baru, suka mencoba dan tidak suka meniru orang lain.
- d. Pengendalian diri, ditandai dengan mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, suka menyelesaikan masalah dengan damai, berpikir sebelum bertindak dan memiliki kemampuan disiplin diri.
- e. Kestabilan diri, ditandai dengan mengetahui secara mendalam tentang diri sendiri, mengetahui cara menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan diri sendiri, merasa puas dengan usaha sendiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.⁵³

Menurut Slameto, beberapa karakteristik yang dihubungkan dengan kemandirian belajar pada siswa adalah sebagai berikut :⁵⁴

- a. Independence. Siswa yang belajar secara mandiri bertanggung jawab secara mandiri terhadap analisa, rencana, pelaksanaan dan mengevaluasi sendiri aktivitas pembelajarannya.
- b. Self Management. Siswa yang belajar secara mandiri dapat mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan

⁵³ Meutia Hadi dan Rilla Sovitriana, “*Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta*”, Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 3 No 3, 2019, Hal. 29

⁵⁴ Riadi, Muchlisin. (2022). *Kemandirian Belajar*. Diakses pada 12/3/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/kemandirian-belajar.html>

selama proses pembelajaran, mengatur tujuan belajar, mengontrol waktu mereka sendiri dan berusaha untuk belajar dan membuat ataupun mengatur feedback dari pekerjaan mereka.

- c. *Desire for learning*. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan, siswa yang belajar secara mandiri harus memiliki motivasi yang kuat. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, pelajar menggunakan sumber pembelajaran dari lingkungan eksternal dan menggunakan strategi belajar yang memungkinkan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Menurut Candy, kemandirian belajar terdiri dari empat aspek, yaitu sebagai berikut :⁵⁵

- a. Otonomi pribadi (*personal autonomy*)

Aspek otonomi pribadi menunjukkan karakteristik individual dari orang yang mampu belajar mandiri. Individu yang memiliki kemandirian adalah individu yang bebas dari tekanan baik eksternal maupun internal, memiliki sekumpulan nilai-nilai dan kepercayaan pribadi yang memberikan konsistensi dalam kehidupannya. Hal ini berarti orang tersebut mampu membuat rencana atau tujuan hidup, bebas dalam membuat pilihan, menggunakan kapasitas dirinya untuk refleksi secara rasional, mempunyai kekuatan kemauan, berdisiplin diri dan melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mandiri.

- b. Manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*)

Aspek manajemen diri menjelaskan adanya kemauan dan kapasitas dalam diri seseorang untuk mengelola dirinya. Kapasitas tersebut ditunjukkan dengan adanya keterampilan atau kompetensi dalam diri orang yang mandiri.

⁵⁵ Ibid

- c. Meraih kebebasan untuk belajar (the independent pursuit of learning)

Aspek meraih kebebasan dalam belajar menggambarkan tentang adanya kebutuhan individu untuk memperoleh kesempatan belajar. Aspek ini menjelaskan bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan untuk meningkatkan diri melalui belajar berbagai hal dalam kehidupan.

- d. Kendali/penguasaan pembelajaran terhadap pembelajaran (learnercontrol of instruction)

Aspek kontrol pembelajar terhadap pembelajaran, menjelaskan tentang peran siswa pada situasi belajar formal yang melibatkan cara mengorganisasi tujuan pembelajaran. Penjelasan aspek ini dihubungkan dengan hal-hal yang dianggap menjadi porsi pengawasan guru, yaitu pengorganisasian tujuan belajar, materi belajar, kecepatan belajar, langkah-langkah belajar, metodologi belajar serta evaluasi belajar

3. Dasar Dasar Kemandirian Belajar

Secara konseptual, pendidikan bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia agar dapat berjuang menuju kehidupan yang sejahtera. Ironisnya, pendidikan saat ini belum mampu memberikan semangat bagi diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar Ra'd ayat: 11⁵⁶

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

⁵⁶ Sri Khumayatun, Skripsi : “ Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Semarang) (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008) Hal.12

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat ini dengan jelas menjelaskan bahwa setiap manusia harus mampu menolong dirinya sendiri. Setiap orang harus memiliki konsep kerja mandiri sebagai tanda dan kemandirian dalam belajar untuk menjamin kebahagiaannya. Karena pada dasarnya kesuksesan adalah sebuah prestasi, hasil dari usaha dan kemampuan diri sendiri. Dengan kata lain, setiap manusia harus mempunyai *lotus of control internal*.

4. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Rahayu, terdapat beberapa indikator atau ciri-ciri yang ditemukan dalam mengukur kemandirian belajar seseorang, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a. Hasrat atau keinginan untuk belajar. Seorang siswa dikatakan memiliki hasrat atau keinginan belajar apabila siswa tersebut tekun dalam belajar, mau belajar secara terus menerus, memiliki kedisiplinan dalam belajar, dan merencanakan kegiatan belajarnya.
- b. Berinisiatif. Siswa dinilai memiliki inisiatif apabila siswa tersebut belajar atas kemauannya sendiri, kreatif mencari berbagai alternatif sumber pembelajaran, dan kritis terhadap suatu persoalan.
- c. Percaya diri. Seorang siswa dikatakan memiliki kepercayaan diri apabila mampu membuat keputusan

⁵⁷ Riadi, Muchlisin. (2022). *Kemandirian Belajar*. Diakses pada 12/3/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/kemandirian-belajar.html>

sendiri, mengembangkan keterampilan secara mandiri, mampu meningkatkan kemampuan dan memecahkan permasalahan tanpa bantuan orang lain.

- d. Tanggung jawab. Siswa yang bertanggung jawab akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dan mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukannya

5. Faktor Yang Membentuk Kemandirian Belajar

Menurut Meichenbaum Biemiller, terdapat dua kondisi yang menentukan terbentuknya kemandirian belajar pada siswa, yaitu:

- a. Sumber sosial, khususnya orang dewasa di lingkungan siswa, seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga, dan guru. Orang dewasa ini dapat mengomunikasikan nilai belajar mandiri dengan memberikan contoh, memberikan arahan, dan mengelola perilaku yang muncul.
- b. Sumber kedua adalah kesempatan untuk mempraktikkan pembelajaran mandiri. Siswa yang rutin mendapat pengajaran langsung dari orang tua dan guru tidak dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri karena terbatasnya kesempatan yang tersedia bagi mereka.⁵⁸

Menurut Cobb, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Faktor-faktor ini termasuk motivasi belajar, self efficacy dan tujuan (goals).

- a. Self efficacy
Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan atau kapasitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar.
- b. Motivasi

⁵⁸ Meutia Hadi dan Rilla Sovitriana, "Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta", Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 3 No 3, 2019, Hal. 29

Motivasi siswa berhubungan positif dengan belajar mandiri. Siswa perlu dimotivasi untuk menerapkan strategi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa cenderung mengatur waktu dan belajar dengan lebih efektif jika mereka termotivasi untuk belajar.

c. Tujuan atau goals

Goals adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan adalah kriteria yang digunakan siswa untuk melacak kemajuan mereka dalam belajar.⁵⁹

Berdasarkan pendapat dari Muhammaad Ali dan Mohammad Asrori tentang empat factor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Ditemukan bahwa, keseluruhannya dialami oleh siswa adalah :⁶⁰

a. Gen atau keturunan orangtua

Banyak siswa yang lahir dari keturunan orang tua yang memiliki budaya mengenyam pendidikan yang cukup lemah. Hal ini juga sangat berimbas pada factor yang kedua yaitu pola asuh orangtua.

b. Pola asuh orang tua

Lemahnya pengetahuan dan pengalaman tentang dunia pendidikan, akan mempengaruhi daya pola asuh pada anak-anak mereka. Seperti yang ditemukan, yaitu lemahnya daya dukung orang tua pada perkembangan belajar anak-anaknya. Orang tua tidak memantau pekerjaan rumah anak, orang tua tidak memahami problem belajar anak, orang tua sangat terbatas dalam menjalin komunikasi dengan pihak guru di sekolah, lemahnya daya dukung penyediaan sarana dan prasarana belajar untuk menunjang prestasi anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Adapun factor ketiga, yaitu tentang sistem pendidikan di sekolah. Sekolah swasta di bawah

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Zainwal, "Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah", Vol. 14 No 1 Juni 2019, Hal. 61

kendali yayasan, seringkali mengalami system yang tidak cukup kuat dalam memantau segala aspek perkembangan siswanya. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan kerjasama antar guru dan budaya positif yang tercipta di sekolah secara umumnya.

d. Sistem kehidupan masyarakat

System kehidupan masyarakat cenderung tidak support pada perkembangan anak-anak. Seperti, banyaknya nagkat perceraian yang disebabkan karena lemahnya perekonomian, dan kurang matangnya usia pernikahan di tengah masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah :

a. Faktor internal

Khususnya faktor dalam diri anak itu sendiri, meliputi faktor umur dan jenis kelamin, kedewasaan dan kepandaian, keimanan dan ketakwaan, yang merupakan faktor pembentuk sikap mandiri. Hal ini terlihat pada ayat Al-Quran sebagai berikut :

لُ
لُ نَفْسٍ ۖ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةً

Artinya : Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah :

- 1) faktor kebudayaan
- 2) pengaruh keluarga terhadap anak

6. Ciri Ciri Kemandirian Belajar

Orang dengan sikap mandiri akan mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan kemungkinan hasil dari tindakannya, dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Begitu pula dengan kemandirian seorang anak, tentunya ada

faktor-faktor yang menentukan apakah seorang anak bisa dikatakan mandiri atau tidak.

Oleh karena itu Chabib Thoha menulis tentang ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:⁶¹

- a. Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap otoritas yang datang dari luar. Artinya tidak langsung menerima pengaruh orang lain tanpa terlebih dahulu memikirkan segala kemungkinan.
- b. Kemampuan mengambil keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
- c. Proaktif dan tanggap terhadap hambatan.
- d. Mencoba menyelesaikan sendiri masalahnya.
- e. Keberanian emosional menghadapi masalah tanpa meminta bantuan orang lain.

Menurut Sufyarman, manusia mandiri dapat dilihat melalui indikator-indikator seperti:⁶²

- a. Progresif dan ulet, ditunjukkan dengan mengejar kesuksesan, penuh ketekunan dalam merencanakan dan mewujudkan harapan.
- b. Proaktif, yaitu mampu berpikir dan bertindak dengan cara yang orisinal, kreatif dan proaktif.
- c. Otonomi pada kemampuan mengatasi permasalahan yang dihadapi, kemampuan mengendalikan tindakan, dan kemampuan mempengaruhi lingkungan melalui tindakan sendiri.
- d. Kemampuan diri, termasuk aspek percaya pada diri sendiri.
- e. Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.

⁶¹ Sri Khumayatun, Skripsi : ‘Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Semarang)’ (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008) Hal. 13

⁶² Ibid

Menurut SC Utami Munandar kemandirian belajar akan dapat diketahui dari:

- a. Kemandirian anak dalam menyiapkan alat-alat sekolah.
- b. Kemandirian anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
- c. Kemandirian dalam memanfaatkan waktu.
- d. Pergaulan dengan teman.
- e. Perhatian terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan pandangan tokoh tokoh di atas mengenai kemandirian belajar, mereka mempunyai persamaan yaitu kemampuan mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain.. Artinya, peserta didik dapat mencapai impiannya sendiri tanpa adanya ketergantungan. Peserta didik mempunyai kemampuan aktif, kreatif, tanggap dan bertanggung jawab.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, sehingga setelah mencapai kedewasaan, manusia mampu bertindak sesuai dengan perintah yang diberikan kepadanya, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya di hadapan Sang Pencipta. Kematangan di sini dipahami sebagai gambaran tingkat perkembangan optimal yang dicapai berkat potensi alamiah yang dimiliki setiap orang.⁶³

Pendidikan Islam berasal dari kata “Pendidikan” dan “Islam” yang masing-masing mempunyai arti bahwa pendidikan adalah suatu tatanan kehidupan sehari-hari setiap manusia sebagai makhluk individu, sosial atau suku

⁶³ Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), Hal.255

dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan Islam adalah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.⁶⁴

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan merawat peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara bersama-sama, serta melaksanakan ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam merupakan suatu pandangan hidup yang bertujuan untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.⁶⁵

Menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁶⁶

Menurut Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Nur Uhbiyati pendidikan Islam bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat Islam adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) manusia, sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial) kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

⁶⁴ Zhahrul Ramdhani, Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Persepsi Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi*, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) Hal. 27

⁶⁵ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, hlm. 86

⁶⁶ Mardan Umar dan Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam, (Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2020), hal. 2

PAI adalah nama bidang studi atau mata pelajaran atau mata pelajaran agama Islam. Berdasarkan Undang-Undang No. 2/1989 pasal 39 (2), disebutkan makna dari PAI adalah sebagai salah satu bidang studi pendidikan yang bersama-sama dalam pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.⁶⁷

Dalam Kurikulum 2002 disebutkan bahwa PAI merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam, dengan ketentuan menghormati pemeluk agama lain, dengan kepedulian terhadap kerukunan antar umat beragama untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa.⁶⁸

Jadi yang dimaksud dengan PAI di SMP adalah mata pelajaran yang dipelajari secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta penghormatan terhadap umat Islam yang lain, dalam kaitannya dengan kerukunan antar agama dalam masyarakat guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat agar kehidupan nasional semakin beradab, guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, beriman dan bertaqwa kepada yang Maha Kuasa, memiliki akhlak yang mulia., sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan

⁶⁷ Sri Khumayaton, Skripsi : “ Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Semarang) (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008) Hal.17

⁶⁸ Ibid

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶⁹

Pendidikan agama Islam yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi saat ini dengan tetap menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi manusianya sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah.⁷⁰

2. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan secara bahasa berarti landasan, asas, atau pokok pangkal segala sesuatu. Dasar mengandung arti asal usul dan sebab adanya sesuatu atau Klausa dan makna yang paling umum. Landasan pendidikan Islam adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajarannya berdasarkan Al-Quran, Sunnah Nabi SAW dan ra'yu. Al-Quran harus didahulukan. Jika ajaran atau penjelasannya tidak terdapat dalam Al-Quran maka harus dicari dalam Sunnah, jika tidak ditemukan dalam sunnah maka digunakan ra'yu (ijtihad).⁷¹

⁶⁹ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

⁷⁰ Zhahrul Ramdhani, Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Persepsi Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi*, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) Hal. 27

⁷¹ Nita Zakiyah, “*Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern*”. As-Salam, Vol III, No.1, 2013, Hal.109

Dasar ideal pendidikan Islam adalah dasar pokok pendidikan Islam. Dasar pokok dari pendidikan Islam ada dua; yaitu:⁷²

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab sederhana untuk menjelaskan suatu pedoman hidup yang bermanfaat bagi umat manusia di dunia dan di akhirat. Menurut Sembodo Ardi Widodo, Al-Qur'an merupakan gagasan umum dan ajaran dasar yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan seluruh aspek kehidupan (termasuk pendidikan) melalui ijtihad. Penetapan al Qur-an sebagai dasar dan sumber pokok pendidikan Islam dapat dilihat dan dipahami dari ayat Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 2 :⁷³

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

Umat Islam merupakan suatu bangsa yang dianugerahkan Allah sebuah kitab suci yaitu Al-Quran yang memuat segala petunjuk yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal tentunya menjadi landasan pendidikannya, mereka mendasarkan falsafah hidupnya pada Al-Quran. Kedudukan Alquran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Quran itu sendiri. Firman Allah dalam surat al-nahl (Q.S. Al-Nahl/16 : 64)

⁷² Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia". Jurnal Al-Ibrah, Volume VI Nomor 01, 2017, Hal.12

⁷³ Nita Zakiyah, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern". As-Salam, Vol III, No.1, 2013, Hal.109

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Selanjutnya Firman Allah Swt. dalam surat Shad/38:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

b. Sunnah

Sunnah secara bahasa berarti suatu cara hidup yang dijalani atau dibiasakan, baik cara hidup itu baik atau buruk, terpuji atau salah. Sunnah atau hadits berarti cara yang dipakai atau dipuji. Sedangkan menurut istilah hadits ini adalah ucapan Nabi, perbuatannya dan takrirnya (yaitu perkataan dan perbuatan para sahabat yang beliau diamkan yang artinya membenarkannya). Oleh karena itu, Sunnah Nabi dalam bentuk Sunnah Qauliyah (perkataan), Sunnah Fi'liyah (perbuatan), Sunnah Taqriyah (ketetapan).

Sunnah dapat dijadikan landasan pendidikan Islam karena sunnah pada hakikatnya tidak lain adalah penafsiran dan pengamalan ajaran Al-Quran, selain itu sunnah merupakan sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menciptakan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya dalam surat Al-Ahzab sebagai berikut (Q.S.Al-Ahzab/33 : 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dasar adalah landasan untuk melindungi sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arahan terhadap tujuan yang ingin dicapai sekaligus meletakkan landasan bagi sesuatu. Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan pada falsafah hidup umat Islam. Dasar pendidikan Islam dapat diketahui dari firman Allah SWT sebagai berikut.⁷⁴

Dalam surat At Tahrim/66:6 berbunyi

إِنَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فَوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam surat Ali Imran/4:104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dasar-dasar yang termaktub dalam Alquran dan al Hadis dapat dipahami karena agama Islam mewajibkan pemeluknya untuk memberikan pendidikan agama Islam

⁷⁴ Achmad Patoni, Ilmu Pendidikan Islam, (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2022), Hal. 6

kepada diri sendiri atau orang lain agar agama Islam dapat terus eksis di muka bumi ini. Dan perintah untuk melaksanakan pendidikan agama Islam adalah perintah Allah SWT.

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mencapai tujuan hidupnya serta lebih mengetahui dan memahami makna hidup yang sebenarnya. Semua pendidikan harus mempunyai landasan yang serupa dengan pendidikan Islam. Selain dua landasan utama tersebut, masih ada landasan lain di negara kita. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia harus dilandasi oleh landasan yang kokoh. Dalam pendidikan Islam terdapat 4 landasan yaitu :

a. Landasan religious.

dasar penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan baik langsung maupun tidak langsung yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah belajar atau di lembaga pendidikan formal di Indonesia.⁷⁵

b. Landasan Yuridis.

Dasarnya berasal dari falsafah negara Pancasila yang sila pertamanya adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Artinya seluruh bangsa Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau lebih tepatnya harus beragama.⁷⁶

c. Landasan psikologis.

d. Landasan sosiologis.

⁷⁵ Andi Fitriani Djollong, '*Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*'. Jurnal Al-Ibrah, Volume VI Nomor 01, 2017, Hal.13

⁷⁶ Ibid, Hal.14

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman islam agar dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan juga berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Harun Nasution adalah untuk melatih orang-orang bertakwa yaitu orang-orang yang bertaqwa kepada Allah dalam melaksanakan ibadah dengan penekanan pada pengembangan akhlak Islami yaitu pengembangan akhlakul karimah.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, PAI di sekolah bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dengan cara memberikan dan membina pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta pengalaman agama Islam peserta didik agar menjadi umat Islam yang terus berkembang akhlaknya, iman, pengabdian, bangsa dan negara dan dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.⁷⁷

Tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia mempunyai keimanan yang kokoh dan dapat dijadikan pedoman hidup untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Hal ini menempatkan manusia dalam kesatuan utuh antara dunia dan ukhrowi. Keberadaan pendidikan Islam harus mampu mengantisipasi perkembangan era informasi dan globalisasi, antara lain dengan meningkatkan pengembangan kepribadian secara utuh,

⁷⁷ Sri Khumayatun, “*Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Semarang)* (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008) Hal.19

khususnya pengembangan teori, penalaran rasional, berpikir kritis dan analitis dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan setidaknya tiga aspek.

- a. Aspek iman mencakup seluruh arkanul iman.
- b. Aspek ibadah meliputi seluruh arkanul Islam.
- c. Aspek akhlaq mencakup seluruh ahlakul karimah.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah mendidik peserta didik menjadi manusia yang bertakwa.⁷⁸

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan ini mencakup kegiatan orientasi, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan beberapa aspek yang ingin ditingkatkan dan diarahkan terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu :

- a. Aspek keimanan siswa terhadap ajaran Islam.
- b. Aspek pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap ajaran Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan santri ketika melaksanakan ajaran Islam.
- d. Dimensi eksperiensial, dalam arti diserap atau diinternalisasikan dalam diri siswa, mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan motivasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷⁹

⁷⁸ Achmad Patoni, Ilmu Pendidikan Islam, (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2022), Hal.1

⁷⁹ Miss Rohanee Pornmat, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 18 Kota Semarang*” (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), Hal. 24

Menurut perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang ditujukan untuk mencapai ridho Allah Swt dengan memiliki tiga tujuan pendidikan Islam, yakni Pendidikan Jasmani, Pendidikan Akal, dan Pendidikan Akhlak.⁸⁰

a. Pendidikan Jasmani (Al-Tarbiyah al-Jismiyah)

Pendidikan jasmani (al-tarbiyah al-‘aqliyah) merupakan usaha sadar untuk memelihara, menumbuhkan, serta memperkuat jasmani dengan baik dan benar. Pendidikan jasmani ditunjukkan supaya jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan tanggungjawab dalam kehidupan individu maupun sosial. Selain itu, jasmani yang sehat dan kuat tidak mudah terserang penyakit. Karena manusia merupakan khalifah di dunia ini, maka ia harus memiliki jasmani yang sehat dan kuat.

Dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 247 sudah dijelaskan bahwa seorang raja yang memiliki tubuh perkasa layak dijadikan sebagai seorang pemimpin karena keunggulan fisik akan memberikan indikasi kualifikasi yang sangat penting walaupun itu bukan tujuan utama dan segala-galanya, namun kekuatan fisik sangat berpengaruh terhadap segalanya. Manusia yang memiliki kualitas fisik dan iman yang kuat akan mendapatkan cinta dari Allah Swt daripada manusia yang memiliki keimanan yang kuat namun fisiknya lemah. Dengan hal tersebut, pendidikan jasmani menjadi tujuan pendidikan Islam karena Allah akan mencintai umatnya yang memiliki fisik dan iman yang kuat.

⁸⁰ Eko Makhmud Hidayat Masruri1, “Efektivitas Penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Kepeendidikan*, Vol. 11 No. 2, 2023, Hal.306

b. Pendidikan Akal (Al-Tarbiyah al-‘Aqliyah)

Pendidikan akal (al-tarbiyah al-‘aqliyah) merupakan tujuan pendidikan Islam untuk melatih peserta didik berpikir secara logis dan teratur. Pendidikan ini dapat menjadikan peserta didik memiliki pemikiran yang luas supaya tidak terjadi penyimpangan dalam berpikir terutama tentang persoalan agama. Karena semakin berkembangnya zaman banyak beragam pemikiran serta realitas yang menyimpang dari ajaran agama. Pendidikan akal hadir untuk memperbaiki pemikiran tentang beragam pengaruh dan realitas secara tepat dan benar. Hal tersebut akan menghasilkan keputusan yang tepat dan benar yang dilakukan dengan cara melatih perasaan peserta didik untuk meningkatkan kecermatannya, melatih peserta didik untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhiratnya, melatih daya intuisi peserta didik sebagai sarana penting bagi pembangunan daya ciptanya, membiasakan peserta didik untuk berpikir secara logis dan sistematis

c. Pendidikan Akhlak (Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah)

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting di kehidupan dunia terutama dalam bersosialisasi. Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik maka akan mendapatkan ridha Allah Swt serta disenangi oleh manusia lainnya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Umar bin Khattab bahwa ada tiga komponen dalam agama Islam yaitu iman, Islam, dan ihsan, ketiga komponen tersebut merupakan aspek totalitas untuk mewujudkan akhlak yang baik (akhlaq al-karimah) umat Islam. Selain dari ketiga komponen tersebut, untuk membentuk akhlak yang baik dapat dilakukan dengan jalur pendidikan. Pendidikan akan membentuk akhlak baik para peserta didik maupun pendidiknya.

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan PAI di SMP disini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menunaikan segala perintah-Nya dengan memberikan dan membina ilmu pengetahuan, pemahaman, penghayatan mahasiswa, pengamalan dan pengalaman mengajar dari agama Islam.

Sedangkan dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi SMP dan MTs Disebutkan bahwa Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk mengembangkan dan menguatkan keimanan melalui pemberian dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman agama Islam peserta didik agar menjadi umat islam yang terus bertumbuh keimanan, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.⁸¹

Hakikat dari pendidikan agama islam di sekolah mempunyai tujuan yaitu untuk meningktakan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan dari peserta didik tentang agama islam sehingga mereka bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada allah dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸²

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman untuk mencapai

⁸¹ Eko Makhmud Hidayat Masruril, “Efektivitas Penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Kepeendidikan*, Vol. 11 No. 2, 2023, Hal.306

⁸² Zhahrul Ramdhani, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Persepsi Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi*, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) Hal. 29

kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka perlu ditanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu, hal ini dicapai melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.⁸³

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional.

Maksud dan tujuan struktur tersebut adalah diperlukan terwujudnya suatu struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik dari segi vertikal maupun horizontal. Faktor pendidikan dapat beroperasi secara interaktif (saling mempengaruhi), sehingga mengarah pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan pengertian tujuan kelembagaan mengandung makna bahwa proses pendidikan berlangsung dalam suatu struktur organisasi yang terlembaga untuk menjamin proses pendidikan berlangsung secara runtut, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan manusia serta menuju tingkat kapasitas yang optimal. Oleh karena itu, banyak bermunculan jenis dan jalur pendidikan formal, nonformal, dan nonformal di masyarakat.⁸⁴

Fungsi pendidikan agama Islam bagi anak adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang luhur, berilmu

⁸³ Wahyuddin, *“Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia (Manusia yang Memiliki Fitrah/Potensi dan sebagai Makhluk yang harus Dididik/Mendidik)”*. Volume V, Nomor 2, 2016, Hal.409

⁸⁴ Miss Rohanee Pornmat, *“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 18 Kota Semarang”* (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), Hal.37

pengetahuan dan memiliki keterampilan yang dapat disalurkan. Agama benar-benar berfungsi sebagai pengendali kepribadian dalam hidupnya di kemudian hari.⁴¹ Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan Iman dan Takwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari fungsi Pendidikan Agama Islam tersebut, ada beberapa hal tentang fungsi tersebut yaitu:⁸⁵

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

⁸⁵ Aufaa Muhammad Irsyaad, "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember*" (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), Hal.

f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Kurshid Ahmad fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:⁸⁶

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat budaya, nilai-nilai tradisional, sosial dan ideologi masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mewujudkan perubahan, inovasi dan pertumbuhan, sebagian besar melalui pengetahuan dan keterampilan yang baru ditemukan, serta pelatihan tenaga kerja manufaktur untuk menemukan keseimbangan dalam perubahan ekonomi dan sosial.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek: Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah SWT), sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat ke 51 Az-Zariyat ayat 56:⁸⁷

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٦ (الدَّرِيَّتْ / 51 : 56)

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Kedua hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat ke 5 Al-Maidah ayat 2:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ

⁸⁶ Miss Rohanee Pornmat, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 18 Kota Semarang" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), Hal.37

⁸⁷ Aufaa Muhammad Irsyaad, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember" (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), Hal. 32

قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 (١٧) الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat ke 14 Ibrahim ayat 19:

(١٩) أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ يَسْأَلُكُم بِذُنُوبِكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

Artinya : Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Diamembinasakanmu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikanmu).

Ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Mulai dari urusan terkecil seperti urusan pribadi, keluarga, masyarakat, hingga urusan kenegaraan bahkan urusan seluruh dunia dan alam semesta diatur oleh Islam. Al-Qur'an sebagai Hadits dan Ijtihad sebagai sumber

hukum dalam Islam mempunyai pengaturan yang jelas mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan lingkungan alam.

Ruang lingkup ajaran Islam pada hakikatnya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia Islam. Dari segi spiritual, Islam mempunyai konsep Aqidah yang lebih pada aspek keimanan umat Islam kemudian memasuki tahap penerapannya yaitu Syariah yang menjadi perwujudan keimanan manusia, dimana segala aktivitas hidup diarahkan menuju ketaatan dan ketundukan terhadap Allah, serta akhlak yang mengatur hubungan nilai antara hamba Allah, Rasul dan seluruh makhluk Allah dalam kerangka Aqidah dan Syariah. Dalam arti segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku hidup seorang muslim, mulai dari urusan terkecil yang berkaitan dengan urusan pribadi, urusan ibadah yang umum dan khusus, hingga urusan yang jauh lebih besar termasuk urusan kemasyarakatan dan negara, semuanya merupakan bagian dari ruang lingkup Islam.⁸⁸

Pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama, mata pelajaran PAI secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh atau sejarah Islam.

Ruang lingkup PAI meliputi tercapainya keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, makhluk hidup lain, dan lingkungannya.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, PAI sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama, di antaranya: ⁸⁹

⁸⁸ Mardan Umar & Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), (Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2020) Hal.14

⁸⁹ Sri Khumayatun, Skripsi : '*Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28*

a. Pengajaran Keimanan

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada dzat mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujudnya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam. Keimanan merupakan akar atau pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

b. Pengajaran Akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau spikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

c. Pengajaran Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do'a.. Dalam arti khusus, ibadah berarti segala bentuk ibadah yang telah ditentukan oleh syariat Islam, baik dalam bentuk, cara, waktu dan syaratnya maupun dalam bentuk seperti shalat, puasa makan, zakat, haji dan lain-lain.

Aspek ibadah ini sepenuhnya terletak pada ilmu fiqh, oleh karena itu sebagian orang mengidentikkan ibadah dengan fiqh yang merupakan ajaran ibadah. Tentu saja hal tersebut tidak benar, karena fiqh merupakan bidang kajian Islam yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia, bukan sekedar kajian ibadah. Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah

tetapi juga menciptakan suasana bahagia, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar.

d. Ajaran Al-Quran

Al-Quran merupakan sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam yang pertama dan utama.. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman (wahyu) Tuhan. Dalam hal ini, di tingkat SMP, memahami dan menghayati prinsip-prinsip Al-Quran serta menimba hikmah yang terkandung di dalamnya tentang segala aspek kehidupan.

e. Ajaran Muamalah

Muamalah adalah sikap hidup dan budi pekerti seseorang dalam melaksanakan sistem kehidupan yang dilandasi keimanan yang kuat.

f. Pengajaran Syari'ah

Bidang kajian Syari'ah adalah pengajaran dalam memahami Syariat Islam, yang berisi tentang perintah-perintah agama yang harus diikuti dan larangan-larangan agama dalam melakukan sesuatu. Penyelenggaraan pendidikan syariah bertujuan untuk menjamin norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi landasan dan visi hidup peserta didik muslim dapat dihormati dan dilaksanakan sebagai individu anggota keluarga dan lingkungan masyarakat.

g. Pengajaran Tarikh atau Sejarah Islam

Sejarah adalah bidang ilmu yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam termasuk masa sebelum masuknya Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik di Negara Islam maupun di negara-negara lain di dunia khususnya pertumbuhan Islam di tanah air.

6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Untuk membedakan dirinya dari disiplin ilmu lain, pendidikan agama Islam menonjolkan kualitas-kualitas khusus sebagai berikut:⁹⁰

- a. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu siswa menjaga agama mereka tetap utuh, apa pun yang terjadi dalam kehidupan mereka.
- b. Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya untuk menumbuhkan ketakwaan pribadi tetapi juga untuk meningkatkan ketakwaan dalam masyarakat yang lebih luas.
- c. Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etik untuk kemajuan di segala bidang kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan kehidupan sehari-hari.
- d. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keyakinan yang teguh kepada peserta didiknya akan kehandalan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber otoritatif ajaran Islam.
- e. Sekolah-sekolah Muslim mengajarkan kepada siswanya bahwa iman, pembelajaran, dan tindakan kebaikan semuanya saling berhubungan.
- f. Entitas rasional dan suprarasional dapat ditemukan dalam ajaran inti kurikulum agama Islam.
- g. Karena tidak ada satu tafsir pun yang benar tentang Islam, maka santri harus menumbuhkan sikap keterbukaan dan toleransi yang disebut juga dengan semangat ukhuwah Islamiyah.
- h. Pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan peradaban Islam.

⁹⁰ Eka Risma Junita, Tesis : *"Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong"*, (Curup : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023), Hal. 39

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran pendidikan agama Islam berbeda dengan pembelajaran yang lainnya adalah :

- a. Membantu siswa dalam mempertahankan keimanan yang teguh pada keesaan Allah sehingga mereka dapat bertahan tidak peduli apa pun yang menghadang mereka,
- b. Menjaga kearifan abadi dan bimbingan moral yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits.
- c. Muamalah menekankan pada kesatuan iman, kesatuan ilmu, dan kesatuan amal
- d. Belajar dari sejarah dan budaya perkembangan peradaban Islam yang menjadi landasan penting adab dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan unsur kehidupan lainnya
- e. PAI menggabungkan beberapa perspektif dan interpretasi, mendorong pola pikir empati dan menerima serta tasammuh dan semangat ukhuwah Islamiyah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Karakteristik yang dimaksudkan ialah pendidikan agama Islam lebih cenderung menitik beratkan pada penanaman akidah yang kuat serta memfokuskan pada pembentukan akhlak atau pembentukan pola perilaku siswa yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Pendidikan agama Islam di sekolah harus dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajarannya, karena hal ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam mendidik siswanya agar mempunyai sifat atau akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mendidik orang yang ingin menyempurnakan keimanan, ketakwaan dan akhlak yang

tinggi, serta menjunjung tinggi akhlak, budi pekerti dan etika sebagai wujud pendidikan.⁹¹

D. Model Pembelajaran Project Based Learning

1. Pengertian Project Based Learning

Menurut Ngalimun Project based learning adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (fokus) suatu mata pelajaran, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna. Dengan kata lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri untuk mengkonstruksi pembelajarannya sendiri dan klimaksnya menciptakan produk karya siswa yang bernilai dan realistis.

Widiyatmoko dan Pamelasari menjelaskan tentang model pembelajaran project based learning yakni model pembelajaran yang mempunyai sifat kontekstual karena model tersebut diharapkan dapat mengubah gaya belajar peserta didik secara lebih individual dengan menaikkan motivasi belajar, serta kreativitas peserta didik dalam berkarya, memunculkan ide-ide kreatif serta melatih berpikir kritis dalam menyikapi suatu masalah yang dihadapi di dunia nyata. Model pembelajaran ini melibatkan beberapa aspek lingkungan tempat peserta didik berada dan belajar dengan melibatkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik.⁹²

⁹¹ Zhahrul Ramdhani, Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Persepsi Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi*, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) Hal. 30

⁹² Eko Makhmud Hidayat Masruri1, “Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Kepeendidikan*, Vol. 11 No. 2, 2023, Hal.304

Menurut Ridwan Abdullah Sani project based learning merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui aktivitas kompleks dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran kelas dengan terlibat dalam pekerjaan proyek, melalui pembelajaran kerja proyek maka kreativitas dan motivasi siswa dapat meningkat.

Menurut Robert Capraro, project based learning adalah model pendidikan yang didasarkan pada hasil belajar siswa dalam proses penyelesaian masalah yang nyata dan bermakna melalui cara-cara mengatasinya kemudian mengambil tindakan yang tepat. Berkolaborasi untuk menciptakan solusi masalah dengan menciptakan produk.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, project based learning adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya dan mengubahnya menjadi produk nyata.⁹³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa project based learning adalah pembelajaran inovatif yang berfokus pada penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan melakukan kegiatan investigasi untuk meningkatkan kreativitas dan daya motivasi bagi siswa. Dalam hal ini guru sebagai pengajar mengajukan permasalahan-permasalahan praktis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah minat, memotivasi dan memberikan bahan ajar serta sarana yang perlu dipecahkan oleh siswa, permasalahan-permasalahan dan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasannya.

⁹³ Arya Hasan As'ari dkk, *Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.2, No.4 Desember 2022, Hal. 181

Model pembelajaran dikatakan penting karena dipandang paling memiliki peran strategis dalam mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Pentingnya pengembangan model pembelajaran karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut :

- a) Tingkat efektivitas model pembelajaran yang digunakan akan membantu dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan
- b) Model pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
- c) Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menambah semangat belajar pada peserta didik, menghindarkan kebosanan, serta mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran
- d) Perbedaan kepribadian, karakteristik, dan kebiasaan dan perilaku akan mempengaruhi metode belajar peserta didik, maka pengembangan berbagai model pembelajaran menjadi sangat perlu dilakukan
- e) Penggunaan model pembelajaran beragam sesuai dengan kemampuan pendidik dan mereka tidak terpaku hanya pada model pembelajaran tertentu.
- f) Seorang pendidik yang profesional sudah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugas dan profesinya dengan semangat motivasi untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁹⁴

Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik, diantaranya ialah model pembelajaran project based learning (PjBL). Model

⁹⁴ Eko Makhmud Hidayat Masruri1, “Efektivitas Penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Kepeendidikan*, Vol. 11 No. 2, 2023, Hal. 303

pembelajaran project based learning (PjBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menitik fokuskan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga hal in dapat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya dengan menciptakan sebuah proyek.⁹⁵

Model pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kemampuan kepada pendidik untuk mengelola sepenuhnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sistem pembelajaran yang diberikan juga diselingi dengan pengerjaan proyek di dalam system.

Dalam model pembelajaran, peran guru berubah dari menjadi pemberi informasi menjadi fasilitator atau pendamping dalam proses belajar siswa. Siswa diajak untuk lebih aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Model-model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar.

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, strategi, dan metode yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pilihan model pembelajaran yang tepat tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Beberapa contoh model pembelajaran yang umum digunakan adalah pendekatan eksplorasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagainya.

Pembelajaran Project Based Learning dapat digambarkan sebagai instruksi dalam kerangka waktu

⁹⁵ Ibid

tertentu di mana siswa secara aktif terlibat dalam pembuatan konsep, pembuatan prototipe, dan pembuatan solusi untuk masalah sosial dan ekologi

Model Project Based Learning mungkin membiarkan anak-anak menjalankan ide mereka sendiri, membiarkan semangat kreatif mereka bersinar. Nopiyanti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya untuk menumbuhkan imajinasi anak tetapi juga untuk mengajarkan mereka bagaimana berhubungan dengan orang lain. Model PjBL memiliki kemampuan untuk menumbuhkan berbagai macam keterampilan, antara lain yang berkaitan dengan berpikir, merasakan, bergerak (motorik kasar dan halus), berkomunikasi, dan mencipta.

Model pengajaran Project Based Learning kadang-kadang disebut sebagai teknik instruksi yang mempekerjakan penggunaan isu-isu sistemik untuk membantu siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan materi pelajaran. Teknik ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk memberikan pertimbangan pada opsi yang paling optimal yang dibuat sebagai kompromi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa diharapkan untuk memecahkan masalah dan pertanyaan yang kompleks melalui serangkaian tugas dalam apa yang dikenal sebagai "pembelajaran berbasis proyek." Penilaian dapat dikembangkan atas dasar proses pemecahan masalah siswa.⁹⁶

Model pembelajaran project based learning (PjBL) ini merupakan model pembelajaran aktif yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pentingnya keterampilan berpikir kreatif

⁹⁶ Eka Risma Junita, Tesis : *"Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong"*, (Curup : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023) Hal. 18

juga diamanahkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 6 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki keterampilan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Model pembelajaran project based learning (PjBL) memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Model pembelajaran project based learning ini dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi serta antusiasme belajar pada peserta didik. Ketika peserta didik bersemangat dan antusias tentang apa yang peserta didik pelajari dan peserta didik lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat peserta didik untuk mata pelajaran lainnya⁹⁷

Mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan dunia nyata peserta didik, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, mengurus jenazah, jual beli, warisan, dan lain-lain. Untuk itu pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar merasa tertarik dan dapat memahami secara maksimal materi yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dengan metode pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan siswa aktif mempelajari dan memahami materi PAI yang disampaikan

⁹⁷ Eko Makhmud Hidayat Masruri1, “Efektivitas Penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Kepeendidikan*, Vol. 11 No. 2, 2023, Hal.304

oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI-nya.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan dunia nyata peserta didik, misalnya: thaharah, shalat, haji dan umrah, mengurus jenazah, jual beli, warisan, dan lain-lain. Untuk itu pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar merasa tertarik dan dapat memahami secara maksimal materi yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dengan metode pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan siswa aktif mempelajari dan memahami materi PAI yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.⁹⁸

2. Tahap Tahap Project Based Learning

Proses pembelajaran PAI secara umum belum dapat berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran selalu berpusat pada guru atau guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan guru lebih banyak memberikan informasi atau menggunakan metode mengajar. Dengan model pembelajaran ini siswa cenderung pasif dan tidak berani mengemukakan pendapatnya.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan. Karena model pembelajaran merupakan suatu model atau langkah dalam merancang suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga merupakan model perencanaan yang digunakan sebagai

⁹⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pai". Jurnal Ilmiah Pedagogi, Volume 14 Nomor 1, 2019, Hal. 3

pedoman perencanaan pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan Joyce, setiap model pembelajaran menuntut guru untuk selalu merancang pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah dipahami.⁹⁹

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kreativitas dan kebutuhan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai kegiatan utama proses pembelajarannya. Berikut beberapa tahapan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek :¹⁰⁰

a. Identifikasi Pertanyaan Esensial

Langkah ini diawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan esensial, terutama untuk membangkitkan pengetahuan, masukan, kritik, dan gagasan dari siswa mengenai topik proyek yang akan dibahas.

b. Mengembangkan rencana desain produk

Pada tahap ini, siswa mengembangkan rencana proyek yang akan mereka lakukan. Proses ini dilakukan secara kolaboratif atas kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dapat berupa aturan main, pemilihan kegiatan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, serta pengetahuan tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan proyek.

c. Perencanaan jadwal pembuatan produk

Di sini guru dan siswa dapat bersama-sama menyusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek.

d. Pantau kemajuan proyek dan hasil belajar siswa

⁹⁹ Arya Hasan As'ari dkk, *Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.2, No.4 Desember 2022, Hal.184

¹⁰⁰ Ibid

Pada tahap ini, guru memegang peranan yang sangat penting dalam memantau aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing atau koordinator kegiatan siswa. Untuk memudahkan proses pelacakan siswa, guru dapat membuat rubrik yang digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas yang dilakukan siswa..

e. Penilaian hasil

Tahap ini dilakukan guru untuk mengukur pencapaian standar dan menilai kemajuan siswa melalui pelaksanaan penilaian. Selain itu, penilaian ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik terhadap tingkat pemahaman yang dicapai siswa dan membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran lebih dalam.

f. Mengevaluasi pengalaman belajar

Tahap ini diakhiri dengan peninjauan kembali kegiatan dan hasil proyek yang dilakukan guru dan siswa di akhir proses pembelajaran.. Proses ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dimana siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat.

Menurut Ahmadi, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan project based learning, yaitu :

- a. Penyelidikan (explorement). Guru mengajukan pertanyaan lisan, memberi keterangan singkat serta mengetes para peserta didik mengenai pengetahuan mereka tentang mata pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Penyajian bahan baru (presentation). Dengan metode ceramah, guru memberikan garis besar tentang bahan pelajaran.
- c. Asimilasi/pengumpulan keterangan atau data. Para peserta didik mencari informasi, keterangan atau fakta-fakta untuk mengisi pokok-pokok yang penting. Dalam langkah ini peserta didik mencari data dari sumber-

sumber unit (resource unit = sumber yang berisi berita, fakta, informasi dan sebagainya tentang unit yang sedang dipelajari.

- d. Mengorganisasikan data (organization). Dalam langkah ini, peserta didik di bawah pimpinan guru aktif mengorganisasikan data, fakta, dan informasi, misal menggolongkan data, mengolah data untuk mengambil kesimpulan. Daya berpikir dan daya menganalisis memainkan peran penting dalam langkah ini.
- e. Mengungkapkan kembali (recitation). Para peserta didik mempertanggungjawabkan atau menyajikan hasil yang diperolehnya. Laporan pertanggungjawaban ini dapat dilakukan dengan lisan maupun tertulis atau keduanya.¹⁰¹

Langkah kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pertanyaan mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/pemecahan masalah.
Mendesain perencanaan produk	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan

¹⁰¹ Sri Khumayatun, Skripsi : “ Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Semarang) (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008) Hal. 8

	akan dihasilkan .	masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun jadwal pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahap-tahapan dan pengumpulan	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
Memonitoring keaktifan dan pengembangan proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama menyelesaikan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji hasil	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan

		produk/karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
Evaluasi pengalaman belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/kesimpulan	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut The George Lucas Educational Foundation adalah sebagai berikut :¹⁰²

- a. Mulai dengan pertanyaan-pertanyaan esensial
Pembelajaran diawali dengan pertanyaan-pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas.
- b. Membuat Desain Rencana Proyek
Siswa dengan bantuan gurunya membuat Desain Rencana Proyek hingga selesai. Rencana proyek ditentukan oleh siswa sendiri dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penting yang diajukan sebelumnya.
- c. Membuat jadwal

¹⁰² Sudianto, Tesis : *Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbantuan Lms Moodle* (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2018), Hal. 25

Guru dan siswa menyusun jadwal bersama untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) membuat timeline penyelesaian proyek.
 - b) menetapkan batas waktu penyelesaian proyek.
 - c) mengarahkan siswa untuk membuat rencana dengan cara baru.
 - d) mengarahkan siswa saat mereka menerapkan metode yang tidak terkait dengan proyek Proyek.
 - e) meminta siswa untuk memberi alasan tentang metode yang dipilih.
- d. Mengawasi Siswa dan Kemajuan Proyek
- Guru bertanggung jawab memantau aktivitas siswa selama penyelesaian proyek untuk mengetahui kemajuan proyek dan mengantisipasi kendala yang dihadapi siswa.
- e. Penilaian
- Hasil Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian standar, mengevaluasi kemajuan setiap siswa, memberikan umpan balik terhadap tingkat pemahaman yang dicapai, dan berfungsi sebagai dokumen untuk ditinjau dalam mengembangkan strategi pembelajaran selanjutnya.
- f. Refleksi
- Di akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang telah diselesaikan. Proses refleksi dilakukan secara individu dan kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Satrianawati adalah sebagai berikut :¹⁰³

¹⁰³ Eka Risma Junita, Tesis : *“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong”*, (Curup : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023), Hal. 24

- a. Menjawab pertanyaan mendasar, atau "mengemudi". Karya atau hasil belajar siswa sebagai produk pembelajaran ditentukan oleh jawaban atas pertanyaan ini.
- b. Menyusun rencana untuk proyek atau bagian. Rencana dibuat untuk membantu menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah.
- c. Tetapkan jadwal, langkah ketiga. Agar semuanya berjalan lancar dan tepat waktu, jadwal memperhitungkan dengan tepat kapan setiap tindakan akan diambil.
- d. Checks and balances diterapkan sepanjang pelaksanaan proyek.
- e. Produk akhir atau karya diuji hanya setelah siswa menyelesaikannya.
- f. Untuk menentukan kelayakan produk, kelayakannya, atau perlu tidaknya direvisi.
- g. Penilaian lapangan di lapangan atau dilaksanakan di tempat lain dengan fokus masalah yang sama.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek terdapat tahapan tahapan yang harus terpenuhi dan wajib dilakukan agar proyek yang dihasilkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri atas tiga tahap utama yaitu:¹⁰⁴

- a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini pada dasarnya sama dengan tahap perencanaan pembelajaran pada umumnya. Namun karena dalam pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk mengerjakan suatu proyek maka keluasaan pembelajarannya akan bersifat lebih kompleks,

¹⁰⁴ Aufaa Muhammad Irsyaad, Skripsi : *“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember”* (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) Hal.21

harus dibuat serinci mungkin sehingga dapat memberi tuntunan secara jelas dalam pelaksanaannya.

Tahap perencanaan pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan karena akan sangat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran, maka dari itu perencanaan pembelajaran ini harus disusun secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan hasil pembelajarannya berkualitas.

Mengingat perencanaan pembelajaran berbasis proyek harus disusun secara sistematis maka langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, mengingat pembelajaran berbasis proyek lebih bersifat kompleks maka setiap bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya secara jelas.
- 2) Menganalisis karakteristik peserta didik, analisis karakteristik peserta didik lebih ditekankan pada usaha pengelompokan peserta didik. Untuk mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, harus dilihat kemampuan dan keterampilan peserta didik. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk mengelompokkan kesesuaian minat dan keterampilan peserta didik dengan pekerjaan yang dilakukannya.
- 3) Merumuskan strategi pembelajaran, setelah tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal penting yang harus diperhatikan dalam perumusan ini adalah menetapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk praktik dengan strategi proyek. Dengan demikian, strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan

setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek yang akan dikerjakan.

- 4) Membuat lembar kerja, mengingat dalam praktik dengan menggunakan strategi proyek ini benda kerja yang dikerjakan sangat kompleks, maka guru harus membuat skema atau rencana jenis pekerjaan yang harus dilakukan sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami proses kerja yang akan dilakukan.
 - 5) Merancang kebutuhan sumber belajar, biasanya dalam pembelajaran berbasis proyek peserta didik sering dihadapkan pada proyek yang sesungguhnya sehingga sumber-sumber belajar harus disediakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya kelengkapan bahan dan alat, maka kerja proyek peserta didik akan dapat berjalan dengan baik. Akhirnya peserta didik akan dapat merasakan berbagai jenis pengalaman kerja secara menyeluruh.
 - 6) Merancang alat evaluasi, dalam merancang alat evaluasi dalam proses pembelajaran proyek harus dilakukan dengan lengkap. Dalam arti alat evaluasi itu harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Oleh karena itu, dalam setiap jenis pekerjaan yang akan dilakukan peserta didik harus disediakan alat evaluasinya. Dengan demikian, alat evaluasi tersebut akan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan.
- b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun secara sistematis maka tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Agar peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar praktik yang bermanfaat maka proses pelaksanaan ini harus sesuai dan sejalan dengan tahap perencanaannya. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik maka ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan :

- 1) Persiapan sumber belajar, sumber belajar merupakan sesuatu yang ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran berbasis proyek, ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat memengaruhi proses pelaksanaan praktik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, sumber belajar yang dibutuhkan harus dipersiapkan terlebih dulu. Dikarenakan pada tahap perencanaan praktik kebutuhan sumber belajar sudah diidentifikasi, maka pada tahap ini tinggal mengecek Apakah sumber belajar sudah tersedia.
- 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, sebelum peserta didik praktik mengerjakan proyek yang ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan dikerjakan. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, peserta didik lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Penjelasan terhadap rencana proyek juga penting bagi kelancaran praktik. Penjelasan terhadap rencana proyek akan lebih baik jika dimulai dengan penjelasan tujuan proyek secara umum dan secara khusus. Setelah itu, baru dijelaskan materi proyek yang akan dikerjakan. Materi proyek harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua peserta didik memahami proyek secara menyeluruh. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai pada hal-hal yang bersifat detail. Guna memberikan kejelasan yang lebih rinci, pada tahap ini semua peserta didik harus diberi gambar atau rencana proyek yang akan dibuat. Dengan cara ini peserta didik akan dapat memahami proyek secara mendalam.
- 3) Pembagian kelompok, membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat

memengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Disamping itu, akan dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada peserta didik saat mengerjakan proyek. Dalam membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kerja harus diperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Pengelompokan peserta didik juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing peserta didik. Kerja sama antara anggota kelompok sangat penting dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi ini pada dasarnya juga bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama pada semua peserta didik. Sehingga kelak setelah mereka bekerja dilapangan dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menangani suatu masalah.

- 4) Mengerjakan proyek, setelah langkah-langkah di atas selesai dikerjakan, barulah peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan proyek, guru harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua peserta didik. Jika terjadi kesalahan pengerjaan pada peserta didik, maka guru harus segera memberitahu kesalahannya sehingga peserta didik dapat mengerjakan lagi dengan benar. Jadi selama tahap pelaksanaan proyek guru harus selalu memberi bimbingan secara maksimal.

c. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran proyek dapat tercapai maka guru harus melakukan evaluasi pembelajaran. Agar hasil evaluasi dapat mengukur secara tepat maka evaluasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi yang benar. Dengan dilakukannya prosedur evaluasi secara lengkap maka

data kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui secara jelas, begitupun kelemahan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya sehingga seorang guru akan mampu melakukan perbaikan pembelajarannya secara tepat. Mengingat dalam pembelajaran berbasis proyek itu bersifat kompleks dan terdiri atas berbagai jenis pekerjaan, maka setiap komponen jenis pekerjaan yang akan dilakukan peserta didik harus dibuatkan instrumen evaluasinya secara lengkap.

3. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning

Kekurangan pembelajaran berbasis proyek adalah :¹⁰⁵

- a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Memerlukan banyak biaya.
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, banyak di antaranya yang berperan besar di kelas.
- d) Siswa yang memiliki kelemahan dalam eksperimen dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- e) Siswa mungkin kurang aktif dalam kerja kelompok.
- f) Apabila topik yang disajikan untuk setiap kelompok berbeda ada risiko siswa tidak dapat memahami topik secara keseluruhan.

Keunggulan strategi pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :¹⁰⁶

¹⁰⁵ Sumyati, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Resitasi Dan Project Based Learning Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Qathruna Vol. 6 No. 2, 2019, Hal. 9

¹⁰⁶ Zaharul Ramdhani, Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Persepsi Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi*, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) Hal. 16

- a) Dapat melatih siswa memperluas pemikirannya terhadap permasalahan yang akan ditemuinya di kemudian hari.
- b) Guru memberikan pelatihan langsung kepada siswa dan juga membantu siswa membiasakan berpikir kritis.
- c) Menyesuaikan dengan prinsip modern bahwa pembelajaran harus berlangsung dengan menyempurnakan keterampilan siswa, baik melalui praktik, teori, dan juga melalui penerapan langsung.
- d) Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
- e) Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat meningkat.

Pembelajaran berbasis proyek mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran berbasis proyek adalah:¹⁰⁷

- 1) Model pembelajaran berbasis proyek mengintegrasikan bidang kehidupan kurikulum.
- 2) Mengembangkan pengembangan kebiasaan berpikir yang berkaitan dengan pembelajaran sepanjang hayat, tanggung jawab sipil, dan kesuksesan profesional atau pribadi .
- 3) Menguasai dikotomi antara pengetahuan dan refleksi dapat membantu siswa “mengetahui” dan “melakukan”.
- 4) Mendorong pengembangan tanggung jawab, penetapan tujuan dan peningkatan penampilan.
- 5) Dapat melibatkan motivasi siswa yang bosan dan tidak melakukannya.
- 6) Membantu siswa memperoleh dan melatih keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan pengendalian diri.
- 7) Menciptakan hubungan kooperatif dan komunikasi positif antar kelompok siswa yang beragam.

¹⁰⁷ Sumyati, 2019, Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Resitasi Dan Project Based Learning Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No. 2, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Hal.7

- 8) Mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai tingkat pencapaian kelancaran dan kemahiran yang berbeda-beda gaya belajar kegiatan.

Kekurangan Project Based Learning yaitu :

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Membutuhkan banyak biaya.
- 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kursus tradisional, dan banyak instruktur yang memainkan peran utama di kelas.
- 4) Siswa yang memiliki kelemahan dalam eksperimen dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 5) Siswa mungkin kurang aktif ketika bekerja dalam kelompok
- 6) Jika mata pelajaran Topik diberikan kepada setiap kelompok secara berbeda, karena khawatir siswa tidak dapat memahaminya topik secara keseluruhan.

4. Karakteristik Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana komunikasi. Guru sebagai pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menghasilkan berbagai jenis hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam aktivitas kehidupan nyata.. Pembelajaran berbasis proyek ini mempunyai potensi besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.¹⁰⁸

Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai karakter masing

¹⁰⁸ Arya Hasan As'ari dkk, *Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.2, No.4 Desember 2022, Hal.182

masing, termasuk juga strategi pembelajaran project based learning. Strategi pembelajaran project based learning memiliki lima karakteristik dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :¹⁰⁹

a. Terpusat (Centrality)

Pembelajaran berbasis proyek seperti ini merupakan Strategi pembelajaran terpusat pada siswa dan guru menjadi fasilitator untuk mereka saat di kelas.

b. Dikendalikan Pertanyaan (Driving Question)

Guru memfokuskan pembelajarannya di kelas pada pertanyaan atau permasalahan yang terjadi di kehidupan sekarang dan siswa di harapkan bisa menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan konsep, prinsip, serta ilmu pengetahuan yang sesuai.

c. Investigasi Konstruktif (Constructive Investigations)

Proyek yang diberikan kepada siswa juga harus memperhatikan kemampuan individu siswa dan juga harus memberikan dampak positif agar siswa dapat menjadi lebih kreatif dan reseptif terhadap pengetahuan baru..

d. Otonomi

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini, kegiatan yang dilakukan siswa sangatlah penting karena siswa disini mempunyai peran sebagai pencari solusi (problem solver).

e. Realistis/nyata (Realism)

Guru mendorong siswa untuk melaksanakan pekerjaan berdasarkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa mempunyai sikap profesional dalam segala tindakan.

¹⁰⁹ Zhahrul Ramdhani, Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Persepsi Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi*, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) Hal. 14

Kelima ciri tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengutamakan aktivitas siswa secara langsung dalam pembelajaran sehari-hari. Strategi pembelajaran berbasis proyek ini sering disamakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah karena memiliki langkah pembelajaran yang hampir sama. Namun kenyataannya kedua strategi pembelajaran ini berbeda. Perbedaan kedua strategi pembelajaran ini adalah pada pembelajaran berbasis proyek terdapat proses pembuatan proyek awal dan siswa harus mempelajari keterampilan dasar baru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

5. Tujuan Project Based Learning

Menurut Trianto tujuan metode Project Based Learning (PjBL) ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya ialah :¹¹⁰

- a. Memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung.
- b. Mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung.

Adapun pembelajaran Project Based Learning (PjBL) tentunya memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.

¹¹⁰ Eka Risma Junita, Tesis : *“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong”*, (Curup : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023), Hal.18

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Achmad Patoni, Ilmu Pendidikan Islam, (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2022)
- Ahmad Teguh Purnawanto, “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pai”. Jurnal Ilmiah Pedagogy, Volume 14 Nomor 1, 2019
- Ahmad Teguh Purnawanto, “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI”, Jurnal Ilmiah Pedagogy Volume 14 Nomor 2019
- Ahmad Yani, 2019, Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 2 Kapuas Hulu, Pontianak, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- Andi Fitriani Djollong, ‘‘Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia’’. Jurnal Al-Ibrah, Volume VI Nomor 01, 2017
- Andi Sulistio dkk, Inovasi Pembelajaran & Tumbuhnya Kemandirian Belajar (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2021)
- Arya Hasan As’ari dkk, Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.2, No.4 Desember 2022
- Arya Hasan As’ari, “Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam”, : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora Vol.2, No.4 Desember 2022
- Aufaa Muhammad Irsyaad, Skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember” (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Dewi Anggelia, “Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7, No. 2, 2022

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)

Eka Risma Junita, Tesis : *“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong”*, (Curup : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023)

Eka Wahyuni, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang”, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021

Eko Makhmud Hidayat Masruri1, *“Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 11 No. 2, 2023

Fety Tresnaningsih, *Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik*, *Jurnal Penelitian Pendidikan* p-ISSN 2407-4837, e-ISSN 2614-1728 Volume 6, Nomor 2, 2019

Fikriansyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, Vol. 2 No. 1, *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus*

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010)

Hema Hujaemah, *Pemberdayaan Walikelas untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan, 2020*, Volume III, Nomor 2

Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdiin, 2019, *Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter*

Kebangsaan, Vol. 10, No. 2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ifrenendi Arviyanta, Skripsi : *“Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PDO Melalui Model Pembelajaran Brainstorming Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul”* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media, 2010)

M. Ngalm Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

M. Ramli, 2015, Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik, , Volume 5, Nomor 1, IAIN Antasari

M. Widya Astawa. Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Sikap Ilmiah Dan Konsep Diri Siswa SMP, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA, Volume 5, singaraja, 2015

Made Pidarta, Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, Ed.2, cet. 2, Jakarta : Rineka Cipta, 2007

Maman, 2021, Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan, Vol. 8, No.01, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Hidayah Malingping Lebak, Banten

Mardan Umar & Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), (Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2020)

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020)

Meutia Hadi dan Rilla Sovitriana, “Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta”, Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 3 No 3, 2019

Miss Rohanee Pornmat, Skripsi : *“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 18 Kota Semarang”* (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017)

Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Muhammad Dzul Kifli, Skripsi : *"Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022"* (Jember, Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember, 2022)

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Logos, 1999)

Mukh. Farid, J.A Pramukantoro, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital SMK 2 Surabaya, jurnal pendidikan teknik elektro volume 02 nomer 02, surabaya, 2013

Nita Zakiyah, *"Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern"*. As-Salam, Vol III, No.1, 2013

Nur Indah Cahyani, 2021, Upaya Irmas Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, Volume 12 No. II, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), Hal.255

Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: odern English Press, hlm, 1187

Putri Dewi Anggraini & Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2, 2021

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006)

Riadi, Muchlisin. (2022). *Kemandirian Belajar*. Diakses pada 12/3/2023,

dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/kemandirian-belajar.html>

Sanjaya, Wina., (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Selsa Oktavia, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pelajaran PAI Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 01 Simpang Pematang”, (Lampung : Uin Raden Intan Lampung, 2022)

Siti Suprihatin, ”Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3.No.1 (2015)

Sri Khumayatun, Skripsi : “ Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mapel PAI Melalui Model Pendampingan Keagamaan (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Semarang) (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008)

Sudianto, Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbantuan Lms Moodle (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2018)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D

Sumyati, 2019, Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Resitasi Dan Project Based Learning Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No. 2, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Wahyuddin, “*Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia (Manusia yang Memiliki Fitrah/Potensi dan sebagai Makhluq yang harus Dididik/Mendidik)*”. Volume V, Nomor 2, 2016

Wihil Mina, 2017, Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar, Volume 2 Nomor 1, Universitas Syiah Kuala

Zainwal, “*Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah*”, Vol. 14 No 1, 2019

Zakiah Derajad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Zhahrul Ramdhani, Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Persepsi Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kasreman Ngawi, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran dalam Capaian pembelajaran dan Modul ajar untuk memastikan adanya integrasi antara materi PAI dan model pembelajaran Project Based Learning?
2	Bagaimana tahapan memilih proyek yang relevan dengan materi?
3	Apa saja tahapan pendidik dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran project based learning?
4	Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning?
5	Bagaimana tahapan proses pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning?

Lampiran 1.2 Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA DALAM UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Nama Narasumber : Dodi Riyanto, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pengalaman dan pandangan Informan yang berharga tentang kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, yang akan membantu peneliti dalam memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Terima kasih atas waktu dan kerja sama Anda dalam proses ini.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban atau Respon
1	Bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran dalam Capaian pembelajaran dan Modul ajar untuk memastikan adanya integrasi antara materi PAI dan model pembelajaran Project Based Learning?	Tahapannya yaitu mengidentifikasi materi PAI terlebih dahulu. Kemudian merancang suatu proyek, karya, atau tugas yang berkaitan dengan materi yg sedang dipelajari. Selanjutnya memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan proyek dengan berkolaborasi bersama teman temannya. Lalu mencantumkan rencana pembelajaran dalam Modul ajar yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek, serta mempersiapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PjBL. Pada tahap akhir, peserta didik diberikan kesempatan untuk

- diskusi kelompok atau membuat jurnal refleksi tentang apa yang mereka pelajari, kesulitan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.
- 2 Bagaimana tahapan memilih proyek yang relevan dengan materi?
- Tahap yang pertama yaitu mempelajari dan memahami kurikulum dan Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh Peserta didik. Kedua, mencari topik atau tema yang sesuai untuk proyek dalam pembelajaran PAI. Ketiga, mempertimbangkan minat dan kebutuhan Peserta didik. Keempat, mencari inspirasi dan ide proyek yang relevan dengan standar kompetensi PAI. Dan yang kelima yaitu melakukan seleksi proyek dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan standar kompetensi PAI, ketersediaan sumber daya, serta kelayakan dan keamanan bagi Peserta didik dalam melaksanakan proyek tersebut.
- 3 Apa saja tahapan pendidik dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran project based learning?
- 5) Identifikasi Topik atau Tema
6) Perencanaan Proyek
7) Pelaksanaan Proyek
8) Presentasi Hasil Proyek
- 4 Bagaimana tahapan proses pembelajaran dengan model
- Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan,

- pembelajaran project based learning?
- 5 Bagaimana pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang ada untuk mendukung implementasi model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran PAI?
- 6 Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning?
- yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup
- 1) Pertama, menggunakan media presentasi yang interaktif seperti slide presentasi atau video pembelajaran.
 - 2) Kedua, memanfaatkan sumber daya daring yang relevan dengan materi PAI.
 - 3) Ketiga, memfasilitasi Peserta didik dalam membuat produk kreatif menggunakan teknologi
 - 4) Keempat, menggunakan platform pembelajaran daring untuk kolaborasi dan berbagi informasi antar Peserta didik.
 - 5) Kelima, memberikan tugas-tugas penelitian online yang relevan dengan proyek PJBL.
- 1) Memerlukan waktu yang lebih lama untuk persiapan pembelajaran.
 - 2) Peserta didik membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi dalam berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok.
 - 3) Ketiga, terkadang sulit untuk menentukan batasan waktu dalam kegiatan PjBL sehingga mempengaruhi pelaksanaan materi yang dijadwalkan.
 - 4) Keempat, memerlukan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan kegiatan agar Peserta didik tetap fokus pada

tujuan pembelajaran.
Bandar Lampung, Januari 2024

Dodi Riyanto, S.d

Lampiran 1.3 Dokumentasi Kegiatan



B. Lampiran 2 Surat-Menyurat Lampiran 2.1 Surat Tugas Pembimbing Skripsi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.07211783260 Fax. 780422

SURAT TUGAS

Nomor : B-~~2022~~²⁰²³/Un.16/WD.I/PP.009/03/2023

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor : tentang Pedoman Akademik Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung
1. Rapat penentuan judul yang dihadiri Ketua, Sekretaris Prodi dan perwakilan dosen pada tanggal

Memberikan Tugas

Kepada : 1. **DRA. ISTIHANA, M.PD.** Sebagai Pembimbing Pertama
2. **M. INDRA SAPUTRA, M.PD.I** Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk : Membimbing penulisan Skripsi :
Nama/NPM/Jurusan : SHELLA OKTAVIANA N/2011010225/Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 29 November 2023

A.n. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik ,



PROF. DR. H. DEDED MAKBULOH, S.AG.,
M.AG
NIP: 197305032001121001

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Catatan:
Masa bimbingan penulisan Skripsi adalah enam bulan sejak tanggal diterbitkannya surat tugas ini dan dapat diperpanjang enam bulan berikutnya.

2.2 Surat Balasan Mengadakan Pra-Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG Jl. HOS. Cokroaminoto No. 93 Enggal Bandar Lampung</p>	
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 800 / 139 / III.01 / II.4 / 2023</p>		
<p>Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B-1670/Un.16/DT.I/PP.009.7/10/2023 Tentang izin melaksanakan Pra Penelitian. Dengan ini SMP Negeri 4 Bandar Lampung memberikan izin kepada:</p>		
Nama	: SHELLA OKTAVIANA. N	
NPM	: 2011010225	
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Semester	: VII (Tujuh)	
Tanggal dan/atau Lamanya Penelitian	: 1 (Satu) Bulan	
<p>Untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebagai syarat menyelesaikan studi.</p> <p>Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Bandar Lampung, 31 Oktober 2023 Kepala,</p>  Dgs. Saino NIP. 19631222 198412 1 004		

Lampiran 2.3 Surat Tugas Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Lekol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp:(0721)783260 Fax. 780422

SURAT TUGAS

Nomor : B-1391/Un.16/DT.1/PP.009.7/11/2023

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 643 tahun 2017 tanggal 11-10-2019 tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum UIN Raden Intan Lampung
2. Melaksanakan Sidang Seminar Skripsi Mahasiswa
Nama/NPM/Jurusan : SHELLA OKTAVIANA N / 2011010225 / Pendidikan Agama Islam
Dengan Judul : Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung

Menugaskan Kepada :

NO	NAMA	TUGAS
1	DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD.	Ketua Sidang
2	AGUS SUSANTI, M.PD.I	Sekretaris
3	DR. UMI HIJRIYAH, S.AG., M.PD.	Pembahas Utama
4	DRA. ISTIHANA, M.PD.	Pembahas Pendamping I
5	M. INDRA SAPUTRA, M.PD.I	Pembahas Pendamping II

Untuk melaksanakan tugas Tim Seminar proposal bagi mahasiswa tersebut di atas, yang dilaksanakan pada :

1. Hari / tanggal : Jumat, 01 Desember 2023
2. Waktu : 10:01-11:00 WIB
3. Tempat : Ruang Sidang PAI

Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 30 November 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Niva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

Lampiran 2.4 Berita Acara Seminar Proposal


**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Alamat: Jl. Lestak. H. Endro Suramin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260 Fax. 780422

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B-1.441/Un.16/DT.1/PP.009.7/12/2023

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-1391/Un.16/DT.1/PP.009.7/11/2023 maka pada hari ini Jumat, 01 Desember 2023, jam 10:01-11:00 WIB bertempat di Ruang Sidang PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul:

Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NP	JURUSAN	T.TANGAN
SHELLA OKTAVIANA N	2011010225	Pendidikan Agama Islam	

Tim Penguji Sidang Seminar :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD.	Ketua Sidang	
2	AGUS SUSANTI, M.PD.I	Sekretaris	
3	Dr. Umi Hijriyah, M.Pd	Pembahas Utama	
4	DRA. ISTIHANA, M.PD.	Pembahas Pendamping I	
5	M. INDRAPUTRA, M.PD.I	Pembahas Pendamping II	

Bandar Lampung, 01 Desember 2023
Sekretaris,

dco. 

DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD.
NIP. 196407111991032003

AGUS SUSANTI, M.PD.I
NIP.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

Lampiran 2.5 Surat Pengesahan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Let.Kol.H.Endroni Suratmin, Sukarame/Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

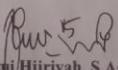
PENGESAHAN

Proposal dengan judul **UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG** Telah diseminarkan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 1 Desember 2023.

TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua : Dr. Hj. ETI HADIATI, M.Pd	(.....)
Sekretaris : AGUS SUSANTI, M.Pd.I	(.....)
Pembahas Utama : DR. UMI HIJRIYAH, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I : DRA. ISTIHANA, M. Pd	(.....)
Pembahas Pendamping II : M. INDRA SAPUTRA, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
 NIP.197205151997032004

Lampiran 2.6 Surat Permohonan Penelitian

Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
di- Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Sheila Oktaviana N
2. N P M : 2011010225
3. Semester : 7
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Judul Skripsi : Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project-based learning kelas VIII
6. Instansi/Tempat Penelitian : SMP Negeri 4 Bandar Lampung

Telah menyelesaikan Skripsi BAB I dan BAB II dan telah disetujui/ACC oleh Pembimbing I dan II, untuk itu mohon agar diterbitkan Surat Penelitian, sebagai bahan pertimbangan bapak/ibu berikut ini saya lampirkan :

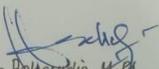
1. KRS/KHS Mata Kuliah Metode Penelitian
2. KRS Mata Kuliah Skripsi
3. SPP dari awal sampai akhir
4. KTM Asli
5. Traskrip dari SIAKAD
6. Bukti Proposal yang sudah di seminarkan
7. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
8. Kartu Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Asli
9. Kartu Kendali Seminar Proposal.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

<p>Pembimbing I</p>  <u>Dra. H. Khana, M. Pd.</u> NIP. 196507041992032002	<p>Pembimbing II</p>  <u>M. Indra Saputra, M. Pd. I.</u> NIP. 2014080919860402153	<p>Pemohon.</p>  <u>Sheila Oktaviana, NPM.</u> NPM. 2011010225
--	--	---

Mengetahui
Sekretaris Program Studi


Dr. Bahardin, M. Pd.
NIP. 198108162009121002

Catatan :

1. Lampiran Surat Permohonan ini harus asli dan foto copy
2. Data nama s/d tempat penelitian diketik dalam microsoft excel (dalam kolom masing2) dimasukkan Fladisk
3. Saat mengajukan permohonan ini mahasiswa/wi harus bisa Login pada SIAKAD

Lampiran 2.7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B.5550 Un.16/DT/PP.009.7/12/2023 Bandar Lampung, 12 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bandar Lampung
di
Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Shella Oktaviana .N.**
NPM : 2011010225
Semester/T.A : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII.

Akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 4 Bandar Lampung**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 12 Desember 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


P. Dinda Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19840828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kaur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kabag TU / Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2.8 Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG** 
SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 93 Enggal Bandar Lampung

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 001 / III.01 / II.4 / 2024

Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B./5/58 Un 16/DT/PP.009.7/12/2023 Tentang izin melaksanakan Penelitian. Dengan ini SMP Negeri 4 Bandar Lampung memberikan izin kepada:

Nama	: SHELLA OKTAVIANA .N.
NPM	: 2011010225
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Kejuruan
Semester	: VII (Tujuh)
Tanggal dan/atau Lamanya Penelitian	: 2 (Dua) Bulan terhitung tanggal 02 Januari 2024 s/d 02 Maret 2024

Untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebagai syarat menyelesaikan studi.
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 02 Januari 2024
Kepala Plh,

SUHADI, M. Pd.
NIP. 19690718 199702 1 001



Lampiran 2.9 Surat Keterangan Plagiat

UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KELAS VIII DI SMP
NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Shella Oktaviana.N
20111010225

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M

*Ace Munasosah Pbb 17
29/1/2024*

*Ace Munasosah Pbb 17
29/1/2024*

Lampiran 2.10 Cover ACC Skripsi

UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KELAS VIII DI SMP
NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Shella Oktaviana.N
2011010225

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Acc Munasosah Pbb it
29/1/2024
Acc Munasosah Pbb it
2/2/2024



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M

C. Lampiran 3 Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Instrumen dokumentasi digunakan untuk menggali sumber data sekunder untuk melengkapi data dalam penelitian ini, adapun data yang harus digali sebagai berikut:

No	Data Yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Data Visi, Misi, dan Tujuan		
2	Perangkat Pembelajaran PAI		
3	Dokumen		

HASIL DOKUMENTASI

Instrumen dokumentasi digunakan untuk menggali sumber data sekunder untuk melengkapi data dalam penelitian ini, adapun data yang harus digali sebagai berikut:

No	Data Yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Data Visi, Misi, dan Tujuan	V	
2	Perangkat Pembelajaran PAI	V	

3 Dokumen

V



2023/2024

MODUL AJAR

**BAB VII : MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH:
MENJADI GENERASI DIGITAL YANG
BERKARAKTER**

PENYUSUN : Dodi Riyanto,S.Pd

NIP : 19881010 201903 1 002

KELAS/PASE : VIII

SMP NEGERI 4 Bandar Lampung

Jl. Hos Cokroaminoto No.93, Rw. Laut, Engal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213

PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto No.93, Rw. Laut, Engal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Dodi Riyanto,S.Pd	Alokasi Waktu : 5 Pekan/15 Jam
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Bandar Lampung	Tahun Penyusunan : 2023
Kelas / Semester : VIII/Genap	Fase : D
Mata Pelajaran : PAI	

KOMPETENSI AWAL

- Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar serta meyakini bahwa Allah Swt. Mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia
- Memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.
- Dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital serta terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari

SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Computer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PjBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
- Bergotong royong

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode *think phare and share* kalian dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar serta meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia
- Melalui model pembelajaran berbasis masalah kalian dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya
- Melalui pembelajaran berbasis project kalian dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital serta terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mendesripsikan iman kepada Nabi dan Rasul Allah
- Mendesripsikan contoh penerapan keteladanan terhadap Nabi dan Rasul dalam kehidupan generasi digital
- Menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang dimaksud dengan Iman kepada nabi dan rasul Allah?
- Bagaimana meneladani para nabi dan rasul?
- Bagaimana sikap kita terhadap iman kepada Nabi dan Rasul di era generasi digital?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0453/Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
 MATA PELAJARAN PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
 KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SHELLA OKTAVIANA.N	2011010225	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 Februari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

UPAYA PENDIDIK
MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING
KELAS VIII DI SMP NEGERI 4

Submission date: 02-Feb-2024 03:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 228484793

File name: TURNITIN_-_SHELLA_OKTAVIANA.N.docx (131.4K)

Word count: 11072

Character count: 74209

BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

UPAYA PENDIDIK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
 PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI MODEL
 PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KELAS VIII DI SMP
 NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	13%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Sumyati Sumyati, Eneng Muslihah. "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE RESITASI DAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", QATHRUNÂ, 2019 Publication	3%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%